



**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP
KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK
DENGAN KETERLIBATAN SISWA DALAM
TEACHING FACTORY SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

Nurhana

NIM 7101416202

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

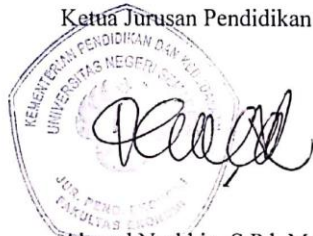
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *18 Mei 2020*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si

NIP 1982013020091215

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Widiyanto", written over a white background.

Dr. Widiyanto, MBA., MM

NIP 19630281998031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 05 Juni 2020

Penguji I



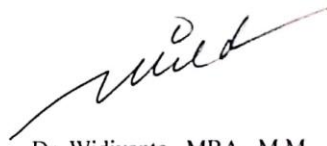
Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP. 196205291986011001

Penguji II



Kemal Budi Mulyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198703312018031001

Penguji III



Dr. Widiyanto., MBA., M.M
NIP. 196302819980310001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dis. Heri Yanto, MBA., Ph.D

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhana
NIM : 7101416202
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 25 Juli 1998
Alamat : Ds. Gunungpanti, Kec. Winong Kab. Pati, Jawa
Tengah

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 05 Juni 2020



Nurhana

NIM 7101416202

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- “Mulailah segala pekerjaan dan aktivitas dengan berdoa kepada Allah, maka semuanya akan membawa hasil akhir yang menggembirakan, membawa hasil yang terbaik dan optimal”. (Syaiful Hadi El-Sutha)
- “Berusahalah untuk tidak menjadi beban manusia yang berhasil tapi berusahalah untuk menjadi manusia yang berguna” (Albert Einstein)

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk almamaterku Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengembangkan diri.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan siswa SMK dengan Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* sebagai Variabel Intervening”.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan pada jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.
4. Dr. Widiyanto., MBA., M.M., Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran selama proses penyelesaian skripsi.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UNNES, khususnya dosen Pendidikan Ekonomi Akuntansi, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan pada penulis.
6. Kedua orang tua, Bapak Ibu Tercinta, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan semangat dan motivasi. Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk hasil karya selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 05 Juni 2020

Penulis

SARI

Nurhana. 2020. “*Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kompetensi Kewirausahaan siswa SMK dengan Keterlibatan Siswa dalam Teaching Factory sebagai Variabel Intervening*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Widiyanto., MBA., M.M

Kata Kunci : Kompetensi Kewirausahaan, Efikasi Diri, Keterlibatan siswa, Teaching Factory.

Proses globalisasi menuntut perubahan perekonomian Indonesia dari *resourced based* ke *knowledge based*. Salah satu cara untuk menciptakan *knowledge based* yaitu dengan meningkatkan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi cerminan dari kualitas tenaga kerja Indonesia. Hal tersebut menjadikan para lulusan SMK harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang memadai. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan dengan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* sebagai variabel intervening.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 277 siswa kelas XII Angkatan 2019/2020 di SMK RUS Kudus. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *probability sampling* yaitu *proportional random sampling* dengan 164 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi tidak berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan siswa SMK. hasil selanjutnya menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam *teaching factory*. Dan hasil terakhir menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam *teaching factory* secara empiris berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan siswa SMK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi kewirausahaan siswa SMK namun berpengaruh secara tidak langsung melalui keterlibatan siswa dalam *teaching factory* artinya sekolah perlu meningkatkan dan mengembangkan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* untuk membentuk kompetensi kewirausahaan siswa SMK.

ABSTRACT

Nurhana. 2020. *"The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurship Competence through Student Engagement in Teaching Factory as Intervening Variable Intervening"*. Final Project. Department of Economics Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Widiyanto., MBA., M.M.,

Keywords: Entrepreneurship Competence, Self-Efficacy, Student Engagement in Teaching Factory.

Process of globalization is demanding transformation of Indonesian economy from resourced based to knowledge based. One of the Knowledge Based creation is to improve the quality and competitiveness of Indonesian Human Resources. Vocational High Schools are part of the economic sector that drives national economic growth and is a reflection of the quality of Indonesia's workforce. Hence, this urges Vocational High School graduates to have entrepreneurship competencies. the purpose of this study to analyze the influence of self-efficacy on entrepreneurship competence through student engagement in teaching factory as an intervening variable on Vocational High School students.

The research is conducted by using quantitative approach. The research's population are 277 students of class XII in Vocational High School RUS Kudus. In addition, sample is obtained by probability sampling of proportional random sampling with 164 respondents. Moreover, data collection method is questionnaire. Data is analysed by descriptive-statistical and inferential statistical.

The results shows that efficacy has no impact on entrepreneurship competence. Next, self-efficacy has impact on student engagement in teaching factory. Moreover, student engagement in teaching factory has impact on entrepreneurship competence.

The results shows that self-efficacy has no impact directly on entrepreneurship competence but self-efficacy has impact indirectly on entrepreneurship competence through student engagement in teaching factory. This finding encourages school to apply students engagement in teaching factory to improve entrepreneurship competence on Vocational High School students.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHANAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Cakupan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat penelitian	12
1.7 Orisinalitas Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	14
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	14
2.1.1 <i>Involvement Theory</i>	14
2.2 Kompetensi Kewirausahaan	16
2.2.1 Kompetensi	16
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi	18
2.2.3 Kompetensi Kewirausahaan	20
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kewirausahaan	22
2.2.5 Indikator-indikator Kompetensi Kewirausahaan	24
2.3 Efikasi Diri	27
2.3.1 Dimensi Efikasi Diri	28
2.3.2 Proses Pembentukan Efikasi Diri	28
2.3.3 Klasifikasi Efikasi Diri	31
2.3.4 Indikator Efikasi Diri	32
2.4 <i>Teaching Factory</i>	33
2.4.1 Prinsip dasar <i>Teaching Factory</i>	35
2.4.2 Komponen-komponen <i>Teaching Factory</i>	35
2.4.3 Tujuan <i>Teaching Factory</i>	37
2.4.4 Indikator Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i>	39
2.5 Kajian Penelitian Terdahulu	41
2.6 Kerangka Berpikir	45

2.6.1 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan .	45
2.6.2 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i>	46
2.6.3 Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i> terhadap Kompetensi Kewirausahaan	47
2.6.4 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i>	49
2.6.5 Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	51
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	52
3.2.1 Populasi Penelitian	52
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan sampel	52
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	54
3.3.1 Variabel Terikat	54
3.3.2 Variabel Bebas	55
3.3.3 Variabel Intervening	56
3.4 Metode Pengumpulan Data	57
3.4.1 Metode Kuesioner (Angket)	57
3.5 Uji Instrumen Penelitian	58
3.5.1 Uji Validitas	58
3.5.2 Uji Reliabilitas	62
3.6 Metode Analisis Data	63
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	63
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	66
3.6.2.1 Uji Normalitas	66
3.6.2.2 Uji Linearitas	66
3.6.3 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	67
3.6.4 Total Pengaruh	68
3.6.5 Pengujian Hipotesis Penelitian	69
3.6.5.1 Uji Statistik t	69
3.6.5.2 Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	72
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	72
4.1.2.1 Deskriptif Variabel Kompetensi Kewirausahaan	73
4.1.2.2 Deskriptif Variabel Efikasi Diri	75
4.1.2.3 Deskriptif Variabel Keterlibatan siswa dalam <i>Teaching Factory</i>	78
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	81
4.1.3.1 Uji Normalitas	81
4.1.3.2 Uji Linearitas	84
4.1.4 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	85
4.1.5 Total Pengaruh	88
4.1.6 Uji Hipotesis Penelitian	89

1. Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	89
2. Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	91
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	94
4.2.1 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan .	95
4.2.2 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching factory</i>	96
4.2.3 Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i> terhadap Kompetensi Kewirausahaan	98
4.2.4 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan Melalui Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching factory</i>	100
BAB V PENUTUP	102
5.1 Simpulan	102
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil <i>Tracer Study</i> BKK SMK Raden Umar Said Kudus	6
2.1 Klasifikasi Efikasi Diri	31
3.1 Populasi Siswa kelas XII SMK RUS Kudus 2019/2020	52
3.2 Tabel Penyebaran Sampel	54
3.3 Daftar Penskoran Jawaban Responden	58
3.4 Hasil Analisis Uji Validitas Kompetensi Kewirausahaan	59
3.5 Hasil Analisis Uji Validitas Efikasi Diri	60
3.6 Hasil Analisis Uji Validitas Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i>	61
3.7 Hasil Uji Reliabilitas	62
3.8 Jenjang Kriteria Variabel Kompetensi Kewirausahaan	64
3.9 Jenjang Kriteria Variabel Efikasi Diri	65
3.10 Jenjang Kriteria Variabel Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i>	66
4.1 Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Kewirausahaan Per jurusan	73
4.2 Deskriptif Statistik Variabel Kompetensi Kewirausahaan	74
4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Kewirausahaan	75
4.4 Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri Per jurusan	76
4.5 Deskriptif Statistik Variabel Efikasi Diri	77
4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri	77
4.7 Analisis Deskriptif Variabel Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i> Per jurusan	78
4.8 Deskriptif Statistik Variabel Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i>	79
4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i>	80
4.10 Hasil Uji Statistik <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S) dengan Kompetensi Kewirausahaan sebagai variabel dependen	81
4.11 Hasil Uji Statistik <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S) dengan Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching factory</i> sebagai variabel dependen	82
4.12 Hasil Linearitas dengan Kompetensi Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen	84
4.13 Hasil Linearitas dengan Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i> sebagai Variabel Dependen	85

4.14 Hasil Uji Analisis Regresi dengan Kompetensi Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen	86
4.15 Hasil Uji Analisis Regresi dengan Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i> sebagai Variabel Dependen	87
4.16 Hasil Uji Parsial (uji t) dengan Kompetensi Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen	90
4.17 Hasil Uji Parsial (uji t) dengan Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i> sebagai Variabel Dependen	90
4.18 Hasil Pengujian Hipotesis	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Astin	14
2.2 Kerangka Berpikir	50
3.1 Model Diagram Jalur	67
4.1 Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i> Variabel Dependen Kompetensi Kewirausahaan	82
4.2 Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i> Variabel Dependen Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i>	83
4.3 Analisis Jalur	89
4.4 Hasil Uji Sobel Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i> ...	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	110
2 Uji Coba Instrumen Penelitian	112
3 Matriks Penelitian	121
4 Tabel Data Uji Coba Instrumen	123
5 Hasil Uji validitas dan Reliabilitas	129
6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	132
7 Kuesioner Penelitian	134
8 Tabulasi Data Kuesioner Penelitian	142
9 Hasil Analisis Deskriptif	162
10 Hasil Analisis Uji Statistik <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	163
11 Gambar Hasil Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	164
12 Hasil Uji Statistik t	165
13 Hasil Analisis Path (<i>Path Analysis</i>)	166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kekayaan Sumber Daya Alam yang dahulu menjadi simbol dan tolak ukur kemakmuran suatu bangsa sudah tidak tepat lagi. Perkembangan jaman menuntut berbagai inovasi yang harus dilakukan semua pihak agar mampu bertahan dalam era globalisasi. Proses globalisasi menuntut perubahan perekonomian Indonesia dari *resourced based* ke *knowledge based* (Direktorat Akademik Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008:9). Salah satu cara untuk menciptakan *Knowledge Based* yaitu dengan meningkatkan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia.

Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dapat dilakukan melalui berbagai jalur, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan adalah dasar utama bagi keseluruhan upaya implementasi pembangunan sumber daya dalam kerangka pembangunan nasional yang komprehensif. Menurut Rofa'ah (2016:11), Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memberikan, menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai potensial yang ada pada diri peserta didik, sehingga memiliki kecerdasan, keterampilan dan akhlak yang mulia.

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting, strategis dan mudah digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan baik secara formal maupun non formal diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, berkebudayaan, berkepribadian dan berakhlak baik, berkualitas dan bermutu tinggi. Berkaitan dengan upaya menghasilkan tenaga kerja

yang professional, Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam rangka menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional agar mampu mengisi lapangan kerja yang berkualitas sebagai alat unggulan bagi industri-industri Indonesia dalam menghadapi persaingan global.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak lulusan yang memiliki kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja sesuai dengan kejuruanannya (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan). Menurut Priyatama (2013:154), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sehingga kualitas Sekolah Menengah Kejuruan akan mencerminkan kualitas tenaga kerja Indonesia yang perlu dibangun untuk meningkatkan keunggulan kompetitif Sumber Daya Manusia. Oleh sebab itu, kualitas SMK perlu dikembangkan dengan cara mengupayakan peningkatan kompetensi. Namun kenyataannya, masih banyak siswa SMK yang belum menggunakan keterampilan yang telah didapatkan di sekolah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih banyak siswa SMK yang lebih memilih mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, angka Pengangguran Terbuka di Indonesia mencapai 5,28% atau setara dengan 7,05 juta orang. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi dibanding tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,63 persen.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, mengenai Tingkat Pengangguran dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan masih mendominasi dibanding tingkat pendidikan lain. Selain itu, dari halaman detiknews.com, bahwa salah satu faktor tingginya angka lulusan sekolah menengah yang menganggur karena kompetensi yang dimiliki siswa SMK masih sangat rendah. Inilah yang mendasari perlunya peningkatan kompetensi siswa kejuruan.

Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi diartikan sebagai seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran. Tercapainya ketiga aspek kompetensi tersebut diharapkan mampu menjadi bekal bagi lulusan SMK untuk mempermudah langkah dalam bersaing dan berkompetisi di dunia kerja secara optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah melakukan Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Inpres (Instruksi Presiden no. 9 Tahun 2016). Tujuan dari Revitalisasi SMK adalah mengoptimalkan pendidikan sistem ganda dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan SMK sesuai kebutuhan kompetensi yang diperlukan Dunia Usaha-Dunia Industri. Terdapat enam poin penting dalam revitalisasi SMK, yakni penyelarasan dan pemutakhiran kurikulum; inovasi pembelajaran; pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan; dan kemitraan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI) dan perguruan tinggi; standarisasi sarana dan prasarana utama; dan penataan/pengelolaan kelembagaan.

Penyelarasan dan pemutakhiran kurikulum SMK memprioritaskan kesesuaian perkembangan teknologi dan kesesuaian dengan kebutuhan riil dunia usaha dan industri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan perluasan bidang keahlian, yaitu bidang Keahlian teknologi rekayasa, energi pertambangan, Teknik informasi dan komunikasi, kesehatan dan pekerjaan sosial serta bisnis manajemen. Perluasan bidang keahlian tersebut, disesuaikan dengan perkembangan globalisasi saat ini.

Globalisasi telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan penetrasi penggunaan teknologi informasi hampir keseluruhan aspek kehidupan. Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Salah satu cara yang dapat dicapai yaitu dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan *output* yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Solusi untuk meningkatkan daya saing bangsa sebagaimana diamanatkan dalam *HELTS (Higher Education Long Term Strategy) (2003)* adalah penciptaan wirausaha.

Wirausaha adalah orang yang melakukan usaha secara mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, Direktorat Akademik Ditjen Dikti Kemdiknas (2008:5) menyatakan bahwa wirausaha tidak hanya berpeluang mengurangi angka pengangguran tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu menyiapkan lulusannya untuk berdiri sendiri dengan membuka usaha yang dapat memberikan penghidupan bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya. Peserta didik diharapkan memiliki kompetensi kewirausahaan agar mampu meningkatkan

kualitas diri supaya dapat meningkatkan produktivitas dan mampu bersaing di era revolusi industri 4.0. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah seharusnya muatan kompetensi kewirausahaan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan. Masuknya muatan kompetensi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan dapat berupa mata pelajaran, model pembelajaran maupun sebuah program yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha. Ada beberapa program yang dikembangkan di SMK seperti *Technopark*, *Teaching Factory*, Koperasi Sekolah, Sekolah Pencetak Wirausaha dan sebagainya.

Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* siswa SMK adalah model pembelajaran yang hampir atau sama dengan kondisi di Dunia Usaha Dunia Industri. Menurut filosofi Prosser (1950: 217) dalam Gozali et al. (2018) dimana sekolah kejuruan akan efektif jika proses pembelajaran dilakukan pada lingkungan yang merupakan tiruan atau replika dari lingkungan kerja yang sebenarnya. Sejalan dengan adanya revitalisasi SMK, Direktorat Pengembangan SMK mengemukakan bahwa salah satu upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran *teaching factory*. Menurut Kuat (2017:135) *teaching factory* adalah suatu konsep pembelajaran kontekstual yang membuat belajar siswa mendekati sebuah replika industri, memiliki peralatan produksi setara dengan industri, menerapkan standar operasional prosedur yang sama dengan industri. Sejalan dengan hal tersebut, Asriati et al. (2018) mendefinisikan pembelajaran *teaching factory* sebagai perpaduan pembelajaran yang sudah ada yaitu *Competency Based Training* (CBT)

dan *production Based Training* yang menghasilkan produk sesuai dengan tuntutan pasar atau industri. *Teaching Factory* di SMK dirancang agar lulusan SMK bukan hanya siap kerja tetapi dapat menjadi wirausaha mandiri dengan mengamalkan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, SMK perlu melakukan inovasi yang mampu bersinergi dalam mewujudkan lulusan yang siap kerja, kompeten, mandiri, berjiwa wirausaha dan memiliki modal pengetahuan dan pengalaman yang dapat diandalkan.

SMK Raden Umar Said Kudus menjadi salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan model pembelajaran *teaching factory* sesuai Inpres No. 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK dengan tujuan untuk mencetak lulusan SMK yang berkualitas, andal, dan mampu bersaing di era revolusi industri 4.0. SMK RUS Kudus memiliki harapan dengan mengimplementasi model pembelajaran *teaching factory* dapat menjadikan lulusan SMK tidak hanya siap untuk bekerja tetapi juga siap untuk berwirausaha secara mandiri. Berikut *tracer study* yang dilakukan oleh BKK SMK Raden Umar Said Kudus:

Tabel 1.1.

Hasil *Tracer Study* yang dilakukan oleh BKK SMK Raden Umar Said Kudus

No	Karier	Jumlah	Persentase
1.	Melanjutkan Kuliah	28	13%
2.	Bekerja	125	58,1%
3.	Wirausaha	15	7%
4.	Belum Bekerja	47	21,9%
	Jumlah	215	100%

Sumber: Data BKK SMK Raden Umar Said Kudus, 2019

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa banyak lulusan siswa SMK Raden Umar Said Kudus yang masih menjadi pencari kerja daripada menjadi wirausaha. Lebih lanjut lagi, masih terdapat siswa lulusan SMK RUS Kudus yang belum

mendapatkan pekerjaan baik karena faktor keluarga maupun faktor lainnya. Permasalahan nyata yang terjadi saat ini pada penyelenggaraan pendidikan kejuruan dapat diidentifikasi berdasarkan dua aspek yaitu permintaan dan penawaran. Pada aspek permintaan dan penawaran, kalangan industri menyatakan bahwa kualifikasi para lulusan belum sesuai dengan harapan DU/DI, baik dalam penguasaan *hard skill* (keterampilan), *soft skill* (etos kerja dan kemandirian), maupun *communication skill*. Sedangkan aspek penawaran, institusi dihadapkan pada keterbatasan sumber daya (sarana, SDM, finansial) dan minimnya keterlibatan dunia usaha/dunia industri sebagai pengguna lulusan SMK, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kompetensi yang dikembangkan di sekolah dengan kebutuhan industri. Terlebih lagi lulusan SMK lebih memilih untuk menjadi pencari kerja daripada menjadi wirausaha mandiri.

Pembelajaran yang berkualitas dihasilkan dari proses mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Winkel dalam Liufeto (2012) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Lebih lanjut lagi, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu berupa intelegensi, motivasi, sikap atau gaya belajar, efikasi diri, minat dan kondisi fisik. Faktor yang berasal dari luar diri individu berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Penelitian ini berfokus pada efikasi diri sebagai faktor internal.

Menurut Bandura (1997:3) efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diminta untuk meraih tujuan-tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut lagi, Bandura men

jelaskan bahwa keyakinan pada kemampuan diri akan mempengaruhi jalan tindakan yang akan dipilih, berapa banyak upaya yang akan dilakukan, berapa lama akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan. Sejalan dengan hal tersebut, (Trihudyatmanto, 2017) Mengatakan bahwa keyakinan efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Dalam hal ini termasuk dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Sukirman (2018), Wulandari & Sari (2019), Rosyida *et al* (2016), monika & adam (2017) dan Fitriana *et al* (2015) menunjukkan bahwa kompetensi siswa SMK yang lemah didasari dari rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh siswa, namun penelitian yang dilakukan oleh Sugiyana (2015) dan Amalia (2008) menunjukkan bahwa kompetensi siswa SMK yang lemah tidak dipengaruhi oleh rendahnya efikasi diri yang dimiliki siswa, dari perbedaan penelitian-penelitian tersebut masih memungkinkan dimunculkannya variabel yang dapat menjadi solusi atas kontradiksi tersebut.

Penelitian yang dilakukan Gozali *et al.* (2017), Dadang Hidayat M. (2011), Ibnu Siswanto (2011), Asriati N., *et al* (2018) dan Harwati & Yanto (2017) menunjukkan bahwa *teaching factory* sebagai bentuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK. Hal ini juga didukung melalui keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang tinggi maka akan meningkatkan kompetensi secara signifikan, hal tersebut sejalan dengan teori keterlibatan Astin (1984) yang menyatakan jika semakin besar keterlibatan siswa berupa energi fisik dan psikologis yang dicurahkan, maka semakin besar pula

pengalaman belajar yang didapatkan oleh siswa. Teori keterlibatan menjelaskan bahwa munculnya keterlibatan perlu diawali dengan pembentukan efikasi diri yang cukup sehingga keterlibatan dalam proses pembelajaran akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, keterlibatan sangat penting untuk ditelaah lebih lanjut bagaimana fungsi dan kegunaannya dalam menjelaskan fenomena kompetensi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menyajikan fenomena dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Sukirman (2018), Wulandari & Sari (2019), Rosyida *et al* (2016), monika & adam (2017), Fitriana *et al* (2015), Sugiyana (2015) dan Amalia (2008) dapat dijadikan dasar diperlukannya pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan melalui peran keterlibatan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut bagaimana fungsi keterlibatan dalam memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi dalam judul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan siswa SMK dengan Keterlibatan siswa dalam *Teaching Factory* sebagai Variabel Intervening”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Kecilnya peluang mencari pekerjaan akibat dari persaingan dan tantangan yang semakin kompetitif dalam dunia kerja di era globalisasi. Dari semua jenjang pendidikan, SMK menjadi Penyumbang terbanyak tingkat pengangguran di Indonesia, hal tersebut menandakan bahwa SMK perlu

meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing dalam era globalisasi.

- 1.2.2 Kompetensi Kewirausahaan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mempersiapkan tenaga handal yang siap untuk bekerja maupun menjadi wirausaha mandiri ditengah terbatasnya lapangan pekerjaan.
- 1.2.3 Dari 215 lulusan siswa SMK Raden Umar Said Kudus, baru sekitar 9,3% orang yang tercatat sebagai wirausaha dan sekitar 21,9% masih belum mendapatkan pekerjaan, Hal tersebut menandakan bahwa kompetensi lulusan SMK masih rendah dan lebih memilih menjadi pencari kerja.
- 1.2.4 Terdapat *Research Gap* yang dilakukan oleh dua penelitian, penelitian pertama menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kompetensi siswa sedangkan penelitian kedua menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kompetensi siswa.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah sehingga perlu diadakan penelitian mengenai Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan siswa SMK dengan Keterlibatan siswa dalam *Teaching Factory*. Objek penelitian dalam penelitian ini dibatasi yaitu siswa kelas XII SMK RUS Kudus. Alasan pemilihan kelas XII karena kelas XII merupakan kelas angkatan teratas dan telah menempuh semua mata pelajaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat masalah yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1.4.1 Adakah pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan?
- 1.4.2 Adakah pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*?
- 1.4.3 Adakah pengaruh Keterlibatan Siswa dalam *Teaching factory* terhadap Kompetensi Kewirausahaan?
- 1.4.4 Adakah pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterlibatan Siswa dalam *teaching factory*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa tujuan pada penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Untuk mengetahui adakah pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan
- 1.5.2 Untuk mengetahui adakah pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*.
- 1.5.3 Untuk mengetahui adakah pengaruh Keterlibatan Siswa dalam *Teaching factory* terhadap Kompetensi Kewirausahaan.
- 1.5.4 Untuk mengetahui adakah pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterlibatan Siswa dalam *teaching factory*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari dua segi, yaitu bagi pengembangan ilmu (teoritis) dan kepentingan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai *Involvement Theory* dan relevansinya dalam memprediksi kompetensi kewirausahaan siswa SMK.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan siswa SMK, serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model pembelajaran pada kegiatan belajar selanjutnya yang dapat berperan dalam mencetak generasi penerus kewirausahaan sehingga mampu mandiri.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, namun berbeda dalam hal kriteria objek, jumlah sampel, ataupun variabel penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2011) dengan judul "*Developing student's accounting competencies using Astin's I-E-O model: An Identification of key educational inputs based on Indonesian student perspectives*".

Variabel yang digunakan adalah kompetensi akuntansi siswa SMK dan variabel yang digunakan oleh Ulum (2017) adalah Kompetensi mahasiswa akuntansi dengan judul “Kontribusi Motivasi Berprestasi, IPK dan *Student Engagement* dalam membangun kompetensi mahasiswa akuntansi”. Sementara dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kompetensi kewirausahaan siswa SMK. kompetensi kewirausahaan dipilih peneliti sebagai variabel dependen karena *Outcome* ini harus dimiliki oleh siswa SMK agar nantinya mereka dapat bersaing dalam era Revolusi Industri 4.0. Perbedaan lain pada penelitian Yanto (2011) serta Ulum (2017) adalah objek yang digunakan. Pada penelitian Yanto (2011) objek yang digunakan adalah siswa akuntansi sedangkan penelitian Ulum (2017) objek penelitiannya adalah mahasiswa akuntansi di UNNES. Sementara objek pada penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas XII SMK RUS Kudus. Penelitian ini menggunakan kompetensi kewirausahaan siswa SMK yang disandingkan dengan Efikasi Diri untuk mengukur sejauh mana Keterlibatan siswa dalam *teaching factory* sehingga dapat membentuk Kompetensi Kewirausahaan Siswa yang maksimal.

BAB II

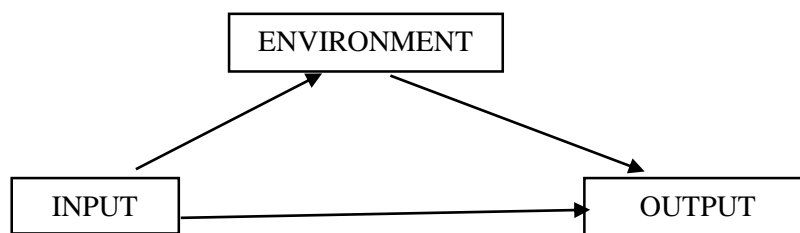
KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 *Involvement Theory*

Involvement Theory atau teori keterlibatan pertama kali diperkenalkan oleh Alexander W. Astin pada tahun 1984. Teori ini melibatkan tiga elemen, yaitu *Input*, *Environment* (lingkungan) dan *Outcome* (hasil) atau lebih dikenal dengan model I-E-O. Astin mengatakan bahwa *outcome* pendidikan tidak dapat dipisahkan dari faktor *input* dan faktor lingkungan. Demikian juga dalam hubungan antara lingkungan dan hasil, yang kelancarannya tidak dapat dipisahkan dari *input*. Model ini biasanya digunakan sebagai panduan konseptual untuk kegiatan penilaian pada pendidikan. *Outcome* berkaitan dengan kompetensi yang didapat dari proses pendidikan, *environment* berkaitan dengan pengalaman sebenarnya selama proses pendidikan dan *input* berkaitan dengan kualitas awal pribadi siswa pada awal program pembelajaran

Yanto (2011) menyebutkan bahwa menggunakan model I-E-O memungkinkan peneliti untuk memperhitungkan karakteristik sebagai masukan penting yang dapat meningkatkan kemampuan kompetensi siswa sebagai hasil melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai lingkungan.



Gambar 2.1 Model I-E-O
Sumber: Astin (1984:4)

Astin (1999) mengungkapkan bahwa teori keterlibatan memberikan pengertian yang lebih praktis tentang keterlibatan siswa, yaitu energi fisik dan psikologis yang dicurahkan siswa untuk memperoleh pengalaman akademik. Dalam hal ini, jika semakin besar keterlibatan siswa berupa energi fisik dan psikologis yang dicurahkan, maka, semakin besar pula pengalaman akademik yang diperoleh siswa.

Astin (1999) menyatakan bahwa *Involvement theory* memiliki lima asumsi dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan mengacu pada investasi energi fisik dan psikologis dalam berbagai “objek”. Objek yang dimaksud disini dapat berupa pengalaman siswa secara umum atau juga pengalaman siswa yang spesifik, misalnya mempersiapkan praktik kimia.
2. Keterlibatan siswa dapat terjadi di sepanjang kontinum. Antar siswa bisa menunjukkan tingkatan keterlibatan yang berbeda pada objek yang sama dan siswa yang sama mewujudkan tingkatan keterlibatan berbeda pada objek yang berbeda di waktu yang berbeda.
3. Keterlibatan mempunyai fitur kuantitatif dan kualitatif. Keterlibatan kuantitatif didefinisikan sebagai berapa jam waktu siswa untuk belajar, sedangkan kualitatif merupakan kualitas waktu siswa menelaah dan memahami tugas membaca atau hanya menatap buku dan melamun.
4. Jumlah pembelajaran siswa dan pengembangan pribadi terkait program pendidikan berbanding lurus dengan kualitas dan kuantitas keterlibatan siswa dalam program pendidikan tersebut.

5. Efektivitas dari setiap kebijakan pendidikan berkaitan langsung dengan kapasitas kebijakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Keterlibatan siswa akan mengarah pada pengembangan akademik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Astin (1999) bahwa perkembangan akademik siswa berhubungan erat dengan keterlibatan siswa dengan teman-temannya, dosen, dan program akademiknya. Teman-teman dan guru merupakan hal yang penting dalam lingkungan siswa, karena ketika interaksi yang baik antara satu dengan yang lainnya maka tentunya akan mendukung perkembangan akademis siswa. Dengan demikian, perkembangan akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keterlibatan dalam kegiatan akademik saja, tetapi juga keterlibatan dalam kegiatan non akademik.

Involvement theory pada penelitian ini menjelaskan variabel keterlibatan siswa dalam *teaching factory* terhadap kompetensi kewirausahaan siswa SMK. Apabila seorang siswa memiliki tingkat keterlibatan yang besar dalam model pembelajaran *teaching factory* baik secara fisik maupun psikologis maka kompetensi Kewirausahaan yang diperoleh baik.

2.2 Kompetensi Kewirausahaan

2.2.1 Kompetensi

Penelitian tentang kompetensi dilakukan pertama kali oleh Mc Clelland (1973) yang merupakan ahli psikologi dari universitas Havard (Sudarmanto, 2009:40). Menurut Martinis (2005:127) dalam Mahfud (2012) kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan para siswa pada tahap

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sejalan dengan hal tersebut, Kurniawan (2018) mendefinisikan kompetensi sebagai pengintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif. Selanjutnya, menurut Wibowo (2016:271) kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sedangkan dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Sanjaya, 2006:70).

Dengan demikian, kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang meliputi: keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga bisa memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari (Sanjaya, 2006:70).

Menurut Spencer (2003) dalam Sudarmanto (2009:59) komponen-komponen kompetensi mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Motives

Motives adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki seseorang. Motif menggerakkan, mengarahkan, dan menyeleksi perilaku terhadap kegiatan atau tujuan tertentu dan menjauh dari yang lain.

b. Traits

Traits adalah karakteristik-karakteristik fisik dan respons-respons konsisten terhadap berbagai situasi atau informasi.

c. *Self concept*

Self concept adalah sikap, nilai, dan cita diri seseorang. Contohnya kepercayaan diri.

d. *Knowledge*

Knowledge adalah pengetahuan atau informasi seseorang dalam bidang spesifik tertentu.

e. *Skill*

Skill adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas fisik tertentu atau tugas mental tertentu.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi

Menurut Zwell (2000) dalam Sudarmanto (2009:54) terdapat 7 determinan yang mempengaruhi atau membentuk kompetensi, yaitu:

a. Kepercayaan dan nilai

Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kepercayaan dan nilai seseorang sering kali telah menjadi karakter, pandangan, atau identitas seseorang. Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan dan nilai, dan budaya perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap aspek-aspek kompetensi.

b. Keahlian/keterampilan

Keahlian/keterampilan akan sangat penting dalam membentuk kompetensi. Sebagai contoh, public speaking adalah keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Dengan memperbaiki kemampuan bicara, seseorang akan meningkat kecakapan kompetensi komunikasinya.

Pengembangan khusus yang berhubungan dengan kompetensi dapat berdampak pada budaya perusahaan dan kompetensi individu.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan elemen penting dalam membentuk penguasaan kompetensi seseorang terhadap tugas. Seseorang dengan sejumlah pengalaman tertentu dalam mengorganisir orang dalam organisasi yang kompleks akan berbeda penguasaan kompetensi manajerialnya dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai pengalaman. Akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang menyatu dalam diri seseorang akan menjadikan seseorang memiliki potensi yang tidak disadari.

d. Karakteristik personal

Karakteristik kepribadian seseorang turut berpengaruh terhadap kompetensi seseorang. Kompetensi membangun hubungan dan komunikasi dengan tim kerja dari orang yang bersifat introvert akan berbeda dengan orang yang bersifat ekstrovert.

e. Motivasi

Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Motivasi merupakan faktor kompetensi yang sangat penting. Dorongan, penghargaan, pengakuan, dan perhatian terhadap individu dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang.

f. Isu-isu emosional

Hambatan dan blok-blok emosional sering kali dapat membatasi penguasaan kompetensi. Ketakutan membuat kesalahan, perasaan malu, perasaan tidak suka, selalu berfikir negatif terhadap seseorang, pengalaman

masa lalu yang negatif sangat berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi seseorang.

g. Kapasitas intelektual

Kompetensi tergantung pada kemampuan kognitif, seperti berpikir konseptual dan berpikir analitis. Perbedaan kemampuan berpikir konseptual dan berpikir analitis antara satu sama lain akan membedakan kompetensi seseorang dalam pengambilan keputusan, kompetensi perencanaan, dan lain-lain.

Penelitian yang telah dilakukan Nugroho (2013) telah membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculan wirausaha adalah dari Faktor diri sendiri, Faktor Keluarga, dan Faktor Sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Anggara & Grisna (2018) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha adalah perilaku kewirausahaan, keterampilan dan kualitas pelayanan. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor diri sendiri yaitu kepercayaan pada kemampuan diri (efikasi diri) dan kompetensi yang didapat dari sekolah melalui keterlibatan siswa dalam *teaching factory*.

2.2.3 Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013:85) wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif, kemauan dan kemampuan untuk memulai usaha baru, mengerjakan sesuatu yang baru, mencari peluang, menanggung resiko, dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta meramu sumber daya. Menurut Suryana (2013:90) kompetensi kewirausahaan merupakan

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usaha. Definisi tersebut sejalan dengan penelitian Mahfud (2012) yang menyatakan kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki wirausaha untuk mengelola usaha.

Menurut A. Kuriloff, John M. Memphil, Jr, dan Douglas Cloud (1993:8), ada empat kemampuan utama yang harus dimiliki wirausaha ialah sebagai berikut:

1. *Technical Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangunan sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.
2. *Marketing Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan, dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan
3. *Financial competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan, laba/rugi.
4. *Human relation competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan.

Menurut Ronald J. Ebert (2000:117), ada 5 kompetensi yang harus dimiliki pengusaha yaitu:

1. *Technical skill*. Wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. *Human relations skill*. Keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain.
3. *Conceptual skill*. Wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha.
4. *Decision making skill*. Keterampilan merumuskan masalah dan memilih cara bertindak terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.
5. *Time managerial skill*. Keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kewirausahaan

Zimmerer *et al* dalam Mintardjo (2006:117) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan adalah:

1. Perilaku kewirausahaan
Aktivitas atau kegiatan dari seorang wirausaha yang dibina oleh enam ciri utama yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, berorientasi tugas hasil, kepemimpinan serta berorientasi ke masa depan untuk tercapainya tujuan.
2. Keterampilan
Keterampilan merupakan kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang sistematis dan berkelanjutan secara lancer dan adaptif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide atau keterampilan kognitif, hal-hal atau keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal.

3. Latar belakang Pendidikan

latar belakang Pendidikan merupakan pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran berupa pengetahuan, sikap maupun perilaku tertentu.

4. Kualitas pelayanan.

Kualitas pelayanan adalah kondisi yang menunjukkan sejauh mana pelayanan yang diberikan oleh instansi penyedia layanan maupun memenuhi harapan pengguna layanan.

Sterm (1998) dalam Nasution *et al.* (2008:233) berpendapat bahwa perkembangan pribadi dan tingkah laku selain dipengaruhi oleh faktor bawaan, juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan tersebut adalah:

1. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan individu secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya terhadap tuntutan baru, yaitu kemampuan menyesuaikan mental terhadap masalah dan keadaan baru. Intelegensi berkaitan dengan pemecahan masalah, perencanaan, pengejaran prestasi yang sangat berarti untuk menumbuhkan kewirausahaan.

2. Latar belakang budaya

Manusia tidak akan lepas dari lingkungan sekitarnya. Kebudayaan adalah hasil perilaku manusia, tetapi juga mampu membentuk dan menentukan perilaku manusia.

3. Jenis kelamin

Faktor lingkungan, baik interpersonal maupun kultur akan menentukan dan membentuk perbedaan sikap dan perilaku antara pria dan wanita.

4. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat Pendidikan, akan semakin luas wawasan seseorang, dan semakin mudah penyesuaian diri yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian, khususnya kewirausahaan.

Purnomo, K. R (1994) dalam Mintardjo (2006:234) telah merumuskan faktor-faktor wirausaha, sebagai berikut:

1. Faktor 1, terdiri atas kemandirian, kreativitas, dan *planning* (disebut *Personal values*). wirausaha dituntut memiliki kemandirian, kreativitas, dan perancangan (*planning*) dalam pelaksanaan tugas-tugas.
2. Faktor 2, Orientasi/tujuan, merupakan orientasi individu yang akan mengarahkan individu dalam pemilihan pekerjaan.
3. Faktor 3, *Locus of control* internal dapat diartikan sebagai inti wirausaha. Individu dengan *Locus of control* internal cenderung suka bekerja, berinisiatif tinggi, dan berusaha mengatasi masalah yang dihadapi dengan mencari akar penyebabnya secara efektif.

Penelitian ini hanya berfokus pada kompetensi yang harus dimiliki wirausaha yaitu kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan terdiri dari sikap kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, dan keterampilan kewirausahaan. Dalam penelitian ini difokuskan pada faktor internal yaitu efikasi diri dan faktor lingkungan yaitu pendidikan.

2.2.5 Indikator-Indikator Kompetensi Kewirausahaan siswa SMK

Indikator kompetensi siswa SMK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pengembangan 3 lingkup kompetensi kewirausahaan yaitu:

Pengetahuan Kewirausahaan, sikap Kewirausahaan dan Keterampilan Kewirausahaan (Mahfud, 2012). Indikator-indikator kompetensi kewirausahaan:

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian dalam mengambil risiko dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan terdiri dari :

- a. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni dan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan.
- b. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, *quality control* dan pemasaran.

2. Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan yang dikembangkan meliputi :

- a. Etos kerja, yaitu semangat dalam menjalankan usaha untuk mengembangkan kegiatan usahanya.
- b. Kemandirian, yaitu sikap dan perilaku yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri.
- c. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Kreatif , yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk jasa yang telah ada.

e. Inovatif, yaitu kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda.

3. Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Keterampilan kewirausahaan meliputi:

- a. Keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan mengenai metode, proses, prosedur, dan Teknik melakukan kegiatan bisnis.
- b. Keterampilan berelasi (*human relations skill*), kemampuan wirausaha untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain.
- c. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha.
- d. Keterampilan pengambilan keputusan (*decision making skill*) yaitu kemampuan menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk memilih alternatif atau cara tertentu dari beberapa alternatif pemecahan masalah.
- e. Keterampilan mengelola waktu (*time management skill*). Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana yang telah digariskan.
- f. Keterampilan kepemimpinan (*leadership skill*). Kemampuan untuk memimpin atau membimbing orang lain untuk melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

2.3 Efikasi Diri

Konsep efikasi diri merupakan inti dari teori *Cocial Cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977). Bandura (1997:3) menyebutkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diminta untuk meraih tujuan-tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut lagi, Bandura menjelaskan keyakinan pada kemampuan diri akan memengaruhi jalan tindakan yang akan dipilih, berapa banyak upaya yang akan dilakukan, berapa lama akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan. Menurut Rosyida (2016) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik melalui keyakinan diri, menumbuhkan minat dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik, serta berkomitmen kuat. Selanjutnya, Robert & Shepherd (2008) menyatakan bahwa orang yang percaya akan kemampuan dan keyakinan yang ia miliki, akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Sementara itu, Baron dan Byrne (1991) dalam Ghufron & Risnawati (2013) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Penelitian yang dilakukan Linnenbrink (2003) dalam Mukaromah *et al* (2018) siswa yang memiliki efikasi diri akan memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan keras, tekun, dan meminta bantuan dengan sopan ketika mengalami kesulitan. Selain itu Fisbein & Ajzen (1975) mengatakan bahwa semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut,

demikian pula sebaliknya (Sugiyana, 2015). Sejalan dengan hal itu, Sanrock (2007) dalam Mukaromah *et al* (2018) menyatakan bahwa dengan efikasi diri yang tinggi akan memberikan dorongan yang kuat, keberanian, kepercayaan diri, inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seseorang. Kemudian Fitriana *et al.* (2015) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.

2.3.1 Dimensi Efikasi Diri

Bandura membedakan keyakinan efikasi diri ke dalam beberapa dimensi yaitu *level*, *generality*, dan *strength* (Bandura 1997:42-50)

1. Dimensi *level* mengacu kepada persepsi tugas yang dianggap sulit oleh individu, persepsi terhadap tugas yang sulit ini dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki individu. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakan dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.

2. Dimensi *strength*

Dimensi *strength* terkait dengan kekuatan efikasi diri seseorang ketika menghadapi tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Keyakinan yang kuat pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, meskipun belum memiliki pengalaman yang mendukung. Sebaliknya keyakinan yang lemah akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh mengalami-pengalaman yang tidak mendukung.

3. Dimensi *generality*

Dimensi *generality* mengacu kepada taraf keyakinan dan kemampuan siswa dalam men-generalisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu.

2.3.2 Proses Pembentukan Efikasi Diri

Bandura (1997:116) mengemukakan bahwa efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi tindakan individu melalui empat proses yaitu:

1. Proses Kognitif (*Cognitive Processes*)

Bandura (1997:116) menyebutkan bahwa pengaruh efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur

rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal.

2. Proses Motivasi (*Motivational Processes*)

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Efikasi diri mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Efikasi diri akan berpengaruh terhadap aktivitas yang dipilih, keras atau tidaknya dan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

3. Proses Afeksi (*Affective Processes*)

Bandura (1997:137) mengatakan bahwa Efikasi diri akan mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stress dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Semakin kuat individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Individu yang yakin pada dirinya sendiri dapat menggunakan kontrol pada situasi yang mengancam, tidak akan membangkitkan pola-pola pikiran yang

mengganggu. Sedangkan bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi.

4. Proses Selektif (*Selection Processes*)

Proses selektif akan mempengaruhi aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Bandura (1997:160) menyatakan semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin menantang aktivitas yang dipilih orang tersebut.

2.3.3 Klasifikasi Efikasi Diri

Pada dasarnya setiap individu memiliki efikasi diri dalam dirinya. Hal yang membedakan adalah seberapa besar tingkat efikasi diri tersebut. Bandura memberikan ciri-ciri pola tingkah laku individu yang memiliki efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah.

Tabel 2.1. Klasifikasi Efikasi Diri oleh Bandura dalam Hasanah, U., *et al* (2019)

Efikasi Diri Tinggi	Efikasi Diri Rendah
1. Aktif memilih kesempatan yang terbaik	1. Pasif
2. Mengolah situasi dan menetralkan halangan	2. Menghindari tugas-tugas yang sulit
3. Menetapkan tujuan dengan menciptakan standar	3. Mengembangkan aspirasi yang lemah
4. Mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan tindakan	4. Memusatkan diri pada kelemahan diri sendiri
5. Mencoba dengan keras dan gigih	5. Tidak pernah mencoba
6. Secara kreatif memecahkan masalah yang ada	6. Menyerah dan menjadi tidak bersemangat
7. Belajar dari pengalaman masa lalu	7. Menyalahkan masa lalu karena kurangnya kemampuan

8. Memvitalisasikan kesuksesan	8. Khawatir, menjadi stress, dan menjadi tidak berdaya
9. Membatasi stress	9. Memikirkan alasan/pembenaran untuk kegagalan

2.3.4 Indikator Efikasi Diri

Indikator Efikasi diri mengacu pada tiga dimensi *level*, dimensi *generality*, dimensi *strength*. Brown dkk (Yunianti et al., 2016) merumuskan beberapa indikator efikasi diri yaitu:

- (1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.
- (2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, individu mampu menumbuhkan motivasi pada diri sendiri untuk bisa memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas
- (3) Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, adanya usaha yang keras dari individu untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.
- (4) Yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan. Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan
- (5) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik). Individu yakin bahwa dalam setiap tugas apapun dapat diselesaikan meskipun itu luas atau spesifik.

2.4 *Teaching Factory*

Pembelajaran dengan menggunakan *teaching factory* di Indonesia telah diperkenalkan pada tahun 2000 di SMK dalam bentuk sederhana melalui pengembangan unit produksi. Kemudian pada tahun 2005 konsep pembelajaran tersebut berkembang menjadi SMK berbasis industri. Terdapat tiga bentuk dasar kategori pengembangan SMK berbasis industri, yaitu: 1) Pengembangan SMK berbasis industri sederhana; 2) Pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang dan; 3) Pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang dalam bentuk *factory* sebagai tempat belajar. Selanjutnya pada tahun 2011 pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang dalam bentuk *factory* sebagai tempat belajar atau lebih dikenal dengan istilah *teaching factory*.

Gozali et al. (2018) mendefinisikan *teaching factory* sebagai suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Kuart (2017) bahwa *teaching factory* merupakan perpaduan *Competency Based Training* (CBT) dan *Production Based Training* (PBT), *Competency Based Training* (CBT) merupakan pembelajaran berbasis kompetensi/skill kerja yang bertujuan mengajarkan keterampilan (skill) kerja sesuai dengan prosedur dan standar kerja untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan tuntutan industri/pasar/konsumen. Sedangkan *Production Based Training* merupakan pembelajaran berbasis produksi yang mengutamakan produk barang atau jasa yang berkualitas. Dalam *teaching factory*, pembelajaran berorientasi pada produk barang atau layanan

jasa yang layak jual dan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan. Direktorat PSMK dalam Tata Kelola Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK (2017:5), Mengemukakan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/ jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri, dan dilaksanakan dalam suasana seperti terjadi di industri. Sementara itu, Siswanto (2011) mengatakan *Teaching factory* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan produksi baik berupa barang atau jasa di dalam lingkungan pendidikan sekolah.

Lamancusa, Zayas, Soyster, Morell, dan Jorgensen (2008:7), mengungkapkan bahwa konsep *teaching factory* ditemukan karena tiga hal, yaitu: (1) Pembelajaran yang biasa saja tidak cukup, (2) Keuntungan peserta didik diperoleh dari pengalaman praktik secara langsung, dan (3) pengalaman pembelajaran berbasis team yang melibatkan siswa, staff pengajar dan partisipasi industri memperkaya proses pendidikan dan memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak (PSMK, 2017). Menurut Rahmat Kurniawan (2014) Model pembelajaran *teaching factory* dalam satu siklus kerja terdiri dari enam langkah yaitu: menerima pemesanan, menganalisis pesanan, menyatakan kesiapan mengerjakan pesanan, mengerjakan pesanan, melakukan *quality control*, dan menyerahkan pesanan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil suatu inti bahwa konsep pembelajaran *teaching factory* adalah *Teaching factory* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan produksi

barang/jasa yang kegiatannya dimulai dari menerima order, menganalisis order, menyatakan kesiapan mengerjakan order, melakukan *quality control*, dan menyerahkan order.

2.4.1 Prinsip Dasar *Teaching Factory*

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Tata Kelola Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK (2017:8) menjelaskan prinsip-prinsip dasar dalam melaksanakan program *teaching factory* yaitu sebagai berikut:

- (1) Adanya integrasi pengalaman dunia kerja ke dalam kurikulum SMK
- (2) Semua peralatan dan bahan serta pelaku pendidikan disusun dan dirancang untuk melakukan proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan produk (barang ataupun jasa);
- (3) Adanya perpaduan dari pembelajaran berbasis produksi dan pembelajaran kompetensi;
- (4) Dalam pembelajaran berbasis produksi, siswa SMK harus terlibat langsung dalam proses produksi, sehingga kompetensinya dibangun berdasarkan kebutuhan produksi.

2.4.2 Komponen-komponen utama implementasi *Teaching Factory*

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Tata Kelola Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK (2017:10) menjelaskan komponen-komponen utama ekosistem dalam mengimplementasikan *teaching factory* adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik

Unsur ini menjelaskan bahwa belajar merupakan fokus utama dari penyelenggaraan kegiatan sekolah dan fokus dari kegiatan belajar adalah membangun sikap/perilaku (yang merupakan bagian terpenting dari karakter). Bagi peserta didik, sikap dan perilaku merupakan elemen yang penting dalam mempersiapkan diri memasuki dunia industri.

a. Motorik (*Skill*)

Kemampuan ini berkaitan dengan mutu atau kualitas dari hasil pekerjaan atau praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Kemampuan ini memaksa peserta didik untuk mencapai batas standar atau kualitas yang telah ditetapkan.

b. Kognitif (*Knowledge*)

Kemampuan ini berkaitan dengan pengembangan pemikiran yang membangun kreativitas yang dapat menciptakan inovasi. Peserta didik mampu melakukan proses evaluasi dan pemikiran yang penuh dengan inovasi atau hal-hal baru.

c. Afektif (*Attitude*)

Kemampuan afektif merupakan hasil yang dicapai apabila kemampuan motorik dan kemampuan kognitif telah berhasil ditanamkan pada peserta didik. Kemampuan karakter integritas pada peserta didik yang mencakup sikap disiplin, handal, terbuka, empati, kehati-hatian, mandiri, rajin, tumbuh jiwa sosial, jiwa kepemimpinan, dan kewirausahaan.

2. Guru

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Tata Kelola Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK (2017:11) menjelaskan tentang peranan guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengajar, pendidik dan pembimbing;
- b. Operator, mentor dan inspektor;
- c. Fasilitator, inisiator dan inspirator; serta
- d. Role model

3. Manajemen Sekolah

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Tata Kelola Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK (2017:12) menjelaskan bahwa manajemen berperan sebagai stimulator atau penggerak kinerja institusi. Program evaluasi kerja sekolah mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Implementasi kurikuler disesuaikan, bahkan diupayakan melebihi kebutuhan pembelajaran.
- b. Implementasi bisnis harus bersifat operasional, mengarah pada kesejahteraan dan re-investasi.
- c. Program pengembangan sekolah harus mencakup kapasitas sekolah, jangkauan pengembangan, dan peningkatan sekolah.

2.4.3 Tujuan *Teaching Factory*

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Tata Kelola Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK (2017:21-22) menjelaskan tujuan penerapan *teaching factory*, yaitu sebagai berikut:

- (1) Mempersiapkan lulusan SMK yang siap kerja dan siap berwirausaha.

- (2) Mempersiapkan lulusan SMK untuk terus belajar ke level yang lebih tinggi.
- (3) Membantu siswa memilih bidang kerja yang sesuai dengan kompetensinya.
- (4) Menunjukkan bahwa *learning by doing* sangat penting bagi efektivitas pendidikan dan menumbuhkan kreativitas.
- (5) Mendefinisikan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
- (6) Memperluas cakupan kesempatan rekrutmen bagi lulusan SMK.
- (7) Menjalin kerjasama dengan dunia kerja secara aktual.
- (8) Memberi kesempatan kepada siswa SMK untuk melatih keterampilannya sehingga dapat membuat keputusan tentang karier yang akan dipilih.
- (9) Memberi kesempatan kepada guru SMK untuk memperluas wawasan instruksional.
- (10) Memberi kesempatan kepada guru SMK untuk membangun jembatan instruksional antara kelas dan dunia kerja.
- (11) Membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa belajar.
- (12) Menyadarkan siswa SMK bahwa dalam penguasaan keterampilan tidak hanya mempraktikkan *soft skill* dalam pembelajaran (bekerja dalam tim, melatih kemampuan komunikasi interpersonal dari buku), tetapi juga merealisasikan pengetahuan secara langsung dan latihan bekerja untuk memasuki dunia kerja secara nyata.
- (13) Sarana pelatihan dan praktik berbasis produksi secara langsung bagi siswa SMK yang berorientasi pada pasar.
- (14) Tercapainya tujuan SMK dalam upaya penciptaan atau pembentukan SDM yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan DU/DI.

- (15) Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional SMK dan peningkatan kesejahteraan.
- (16) Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan guru dan siswa.
- (17) Mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri siswa SMK melalui kegiatan produksi; Menjalinkan hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha dan industri serta masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum dan hasil-hasil produksinya.

2.4.4 Indikator Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*

Indikator keterlibatan siswa dalam *teaching factory* pada penelitian ini mengacu pada Model *Teaching Factory* 6M yang dikembangkan oleh Dadang Hidayat M (2011) yaitu sebagai berikut:

(1) Menerima Order:

Langkah ini bentuk kegiatannya berkomunikasi, yang mengandung makna bagaimana siswa yang berperan sebagai pekerja menerima pemberi order. Bagaimana terjalinnya raport antara pekerja dengan pemberi order yang berujung saling mempercayai dan saling menguntungkan.

(2) Menganalisis Order:

Bentuk kegiatannya melakukan analisis order dari pemberi order sesuai tuntutan gambar. Pekerja dihadapkan pada tuntutan: dalam waktu yang singkat harus mampu memberi jawaban bahwa dia sanggup mengerjakan order dalam waktu tertentu, sehingga memerlukan keyakinan yang tinggi untuk memberi jawaban tersebut. Untuk itu siswa harus mempunyai pengetahuan yang memadai dalam menganalisis order, sehingga

memperkuat keyakinannya. Siswa harus melakukan konsultasi dengan guru yang berperan sebagai konsultan.

(3) Menyatakan Kesiapan Mengerjakan Order:

Bentuk kegiatannya berkomunikasi, makna pernyataan kesiapan untuk mengerjakan order sesuai spesifikasi, hal itu tidak mungkin terjadi bila siswa tidak yakin bahwa dia bisa melakukan sesuai permintaan. Begitu siswa menyatakan kesiapannya berarti dia membuat janji yang harus ditepati, karena itu dibutuhkan komitmen, dan kompetensi kerja, sehingga diharapkan akan membangkitkan motivasi, tanggungjawab, dan etos kerja.

(4) Mengerjakan Order:

langkah ini bentuknya melakukan pekerjaan sesuai tuntutan spesifikasi kerja. Siswa sebagai pekerja harus mentaati prosedur kerja, mentaati keselamatan kerja dan langkah kerja untuk menghasilkan benda kerja yang sesuai spesifikasi pemesan.

(5) Melakukan Quality Control:

Bentuk kegiatannya pekerja melakukan penilaian terhadap benda kerja yang dikerjakannya dengan membandingkan hasil pengukuran dengan parameter spesifikasi order. Langkah ini menuntut kejujuran, kehati-hatian, dan ketelitian. Melalui quality control siswa mendapat keyakinan bahwa benda kerja yang dihasilkan telah atau tidak memenuhi spesifikasi, seperti yang diharapkan pemberi order.

(6) Menyerahkan Order:

Bentuk kegiatannya berkomunikasi. Siswa harus mempunyai keyakinan bahwa order akan dapat diterima oleh pemberi order karena telah memenuhi

spesifikasi, dalam kondisi itu memungkinkan terjadi komunikasi yang produktif.

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan penelitian, sebagai pembanding dan penguat yang dapat mendukung penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang kompetensi kewirausahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dadang Hidayat M. (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran *Teaching Factory* untuk meningkatkan Kompetensi siswa dalam mata pelajaran produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembelajaran *teaching factory* dapat efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, dimana penelitian tersebut menggunakan *teaching factory* sebagai variabel bebas.

Ibnu Siswanto (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan *Teaching Factory* untuk meningkatkan Kompetensi dan Jiwa Kewirausahaan siswa SMK.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *teaching factory* dapat berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi dan jiwa kewirausahaan siswa SMK. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan *teaching factory* sebagai variabel bebas dan variabel jiwa kewirausahaan sebagai variabel terikat kedua.

Yunianti E., *et al* (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar Matematika.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan model PBL antara siswa dengan *self efficacy* tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel penelitian, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat dan model pembelajaran sebagai variabel bebas.

Rosyida F., *et al* (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh kebiasaan belajar dan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar, *self efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, efikasi diri dan kebiasaan belajar berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel penelitian, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan variabel hasil belajar sebagai variabel terikat.

Defi Sri Harwati dan Heri Yanto (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Vocational High School (SMK) Students Accounting Competence Prediction Model by Using ASTIN I-E-O Model.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi kategori baik, keterlibatan siswa siswa baik, dan prestasi siswa sebelumnya baik. Variabel keterlibatan siswa dapat memediasi pengaruh Ujian Nasional Matematika terhadap kompetensi akuntansi, tetapi tidak dapat memediasi pengaruh Ujian Nasional Bahasa Indonesia terhadap kompetensi akuntansi. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel penelitian,

dimana dalam penelitian tersebut menggunakan variabel kompetensi akuntansi sebagai variabel terikat dan Ujian Nasional Matematika sebagai variabel bebas.

Santi N., *et al* (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap berperilaku dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha." Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha baik secara parsial maupun signifikan. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel penelitian, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan variabel intensi berwirausaha sebagai variabel terikat.

Gozali, *et al* (2017) dalam penelitian yang berjudul "Penerapan *Teaching Factory* untuk meningkatkan Kompetensi *Entrepreneur* Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi *entrepreneur* siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran *teaching factory*. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, dimana dalam penelitian tersebut lebih mengkaji tentang penerapan *teaching factory* terhadap kompetensi siswa SMK.

Aprilian Epti Wahyuni dan Sukirman (2018) dalam penelitian yang berjudul "Peran *Student Engagement* dalam memoderasi Pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Reulated Learning* terhadap Kompetensi Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kompetensi akuntansi, namun *student engagement* tidak memoderasi pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi akuntansi. *self regulated learning* tidak berpengaruh

terhadap kompetensi akuntansi, akan tetapi *student engagement* memoderasi pengaruh *self regulated learning* terhadap kompetensi akuntansi. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel penelitian, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan *student engagement* atau keterlibatan siswa sebagai variabel moderasi.

Asriati N., *et al* (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran *Teaching Factory* 6M menghadapi Revolusi Industri keempat di SMK N 6 Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran *teaching factory* 6M dan 4D efektif dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan yang ditinjau dari segi *konteks, input, proses* dan *produk* pada siswa jurusan kria tekstil SMK 6 Pontianak. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, dimana dalam penelitian tersebut mengembangkan model pembelajaran *teaching factory* 6M dan 4D yang ditinjau dari segi *konteks, input, process* dan *product*.

Didit Darmawan (2019) dalam penelitian yang berjudul Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel penelitian, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian sebelumnya sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang kompetensi kewirausahaan. Salah satu penelitian tersebut menemukan

bahwa variabel yang saya uji berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan. Sehingga peneliti ingin menguji adakah pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan dengan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* sebagai variabel intervening.

2.6 Kerangka Teori

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Peraturan antara variabel tersebut selanjutnya dirumuskan dalam paradigma penelitian. Berdasarkan teori dalam kaitannya dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan dengan Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* sebagai variabel intervening. Maka penulis membuat kerangka teori yaitu berjudul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan dengan Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* sebagai variabel intervening.

2.6.1 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diminta untuk meraih tujuan-tujuan yang diinginkan. Keyakinan akan kemampuan diri akan memengaruhi jalan tindakan yang akan dipilih, berapa banyak upaya yang akan dilakukan, berapa lama akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan (Bandura 1977).

Teori Astin IEO menjelaskan bahwa *outcome* pendidikan berupa kompetensi, keterampilan, dan kemampuan dipengaruhi oleh faktor *input* dalam

hal ini berupa efikasi diri. Artinya efikasi diri juga dapat mempengaruhi *outcome* dari pendidikan yang berupa kompetensi, dan kemampuan. Hal tersebut bermakna bahwa efikasi diri merupakan salah satu contoh input siswa yang memiliki pengaruh langsung terhadap lingkungan maupun *output*. Apabila seorang siswa memiliki efikasi diri berupa keyakinan pada kemampuan diri yang tinggi maka *outcome* dari pendidikan juga akan semakin tinggi. efikasi diri merupakan tantangan akademik yang dirasakan oleh siswa itu sendiri.

Tantangan akademik yang berupa keyakinan kemampuan dalam diri siswa akan membuat siswa merasa percaya diri dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik. Dengan belajar giat dan mampu mengikuti proses pembelajaran dapat mendukung kualitas siswa dalam hal keterampilan, berfikir, dan bertindak serta mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam dunia kerja maupun dunia industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan siswa SMK. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kompetensi karena dengan memenuhi tantangan akademik tersebut, pengalaman, daya pikir, sikap dan pemahaman terhadap pembelajaran juga akan meningkat.

2.6.2 Pengaruh Efikasi diri terhadap Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diminta untuk meraih tujuan-tujuan yang diinginkan (Bandura, 1997:3). Artinya bahwa jika seseorang percaya tidak memiliki kekuatan untuk memproduksi suatu hasil, maka orang tersebut tidak

akan berusaha untuk membuat sesuatu terjadi. Sebaliknya orang yang memiliki efikasi diri tinggi diyakini sebagai orang yang mampu berperilaku tertentu untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Teori keterlibatan siswa menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam akademik maupun non akademik dipengaruhi dari dalam diri siswa yang dapat berupa efikasi diri. Apabila seorang siswa memiliki efikasi diri yang tinggi dalam proses pembelajaran maka keterlibatan siswa dalam akademik maupun non akademik akan semakin tinggi. Menurut Hasanah et al., (2019) bahwa salah satu faktor keberhasilan siswa adalah faktor internal dan salah satunya adalah efikasi diri.

Efikasi diri berperan cukup penting dalam proses pembelajaran. Melalui efikasi diri yang tinggi siswa memiliki kemampuan untuk belajar dengan giat dan mampu bertahan dalam aktivitas pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam *teaching factory*. Semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi keberhasilan pembelajaran *teaching factory* karena dengan efikasi diri terhadap kemampuan siswa yang tinggi, kemampuan untuk bertahan dan mengikuti pembelajaran *teaching factory* juga akan meningkat.

2.6.3 Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam *Teaching factory* terhadap Kompetensi Kewirausahaan

Teaching Factory adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri, dan dilaksanakan dalam suasana seperti terjadi di industri (PSMK,

2017). Artinya bahwa konsep pembelajaran berbasis industri adalah konsep pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja dan dunia industri (DUDI). Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari *teaching factory* yaitu menciptakan SDM yang mandiri, ulet, tekun dan memiliki etos kerja yang tinggi sehingga memiliki jiwa kewirausahaan sesuai dengan keahliannya.

Teori keterlibatan siswa mengatakan bahwa *outcome* pendidikan berkaitan dengan kompetensi yang didapat dari proses pendidikan. Artinya bahwa semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan *output* dari pendidikan yaitu kompetensi siswa SMK. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2011) yang menyatakan bahwa seorang siswa yang telah melalui *teaching factory* memiliki kompetensi yang meningkat.

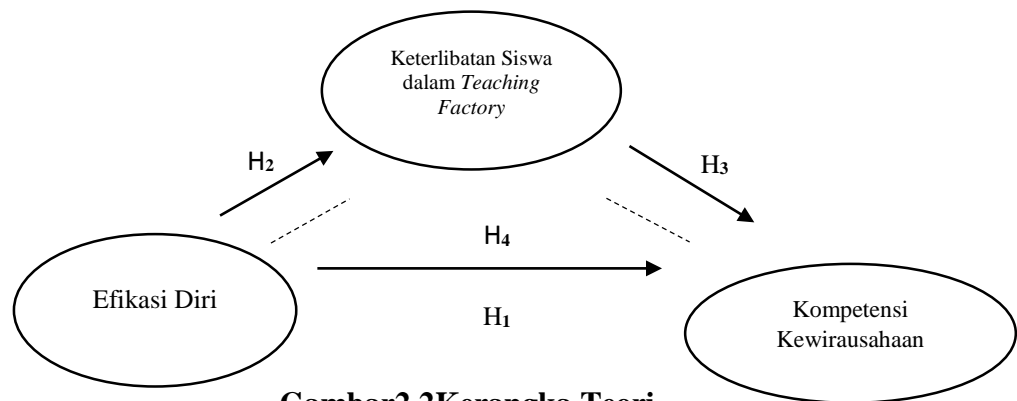
Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri akan membuat siswa semakin kritis dalam berfikir dan mampu memahami serta mengkomunikasikan ilmu yang diperoleh. Sehingga siswa dapat meningkatkan kompetensinya. Penelitian yang dilakukan Dadang Hidayat M (2015), menemukan bahwa *softskill* dan *hardskill* dapat diperoleh melalui *teaching factory*. lebih lanjut lagi *teaching factory* dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam *teaching factory* memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan siswa SMK.

2.6.4 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterlibatan Siswa dalam *Teaching factory*

Efikasi diri yang tinggi akan membuat seorang siswa merasa yakin pada kemampuannya dan mampu mengikuti serta bertahan dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *teaching factory* akan menghasilkan siswa yang memiliki sifat, jiwa dan watak kewirausahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar keterlibatan siswa dalam *teaching factory* akan meningkatkan hasil *outcome* dari pendidikan yaitu kompetensi kewirausahaan.

Berdasarkan teori IEO dari Astin, peningkatan hasil *outcome* pendidikan dan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari faktor input siswa, begitu juga dengan faktor lingkungan mempengaruhi hasil *outcome* pendidikan. Artinya bawa hasil *outcome* pendidikan yang dapat berupa karakter, pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai yang tumbuh setelah menempuh proses pembelajaran. hal tersebut di atas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harwati & Yanto (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh tidak langsung dari nilai UN sebagai Variabel *input* terhadap kompetensi akuntansi sebagai variabel *outcome* melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai variabel *environment*. Berdasarkan penjabaran diatas, maka diprediksi bahwa akan ada pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan melalui keterlibatan siswa dalam *teaching factory*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir pada gambar 2.2 berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Teori

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka pada penelitian ini akan diajukan empat buah hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_{a1} = Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kompetensi Kewirausahaan.
- 2) H_{a2} = Efikasi Diri berpengaruh terhadap Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*.
- 3) H_{a3} = Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* berpengaruh terhadap Kompetensi Kewirausahaan.
- 4) H_{a4} = Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang berbentuk kuesioner/angket. Teknik angket atau daftar kuesioner ini dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus. Kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan dan selanjutnya diinterpretasikan. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah efikasi diri. Selain itu, peneliti juga menghadirkan variabel intervening yaitu keterlibatan siswa dalam *teaching factory* yang diduga dapat memediasi hubungan variabel dependen dan variabel independen.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus dengan jumlah 277 siswa per Januari 2020. Alasan mengambil populasi tersebut karena siswa kelas XII telah menempuh semua mata pelajaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1 Populasi Siswa kelas XII SMK RUS Kudus

Kompetensi Keahlian	Jumlah
Desain grafika	64
Produksi grafika	87
Desain komunikasi visual	44
Animasi	55
Rekayasa perangkat lunak	27
Jumlah	277

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

3.1.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagian dari populasi atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel yang akan diambil harus representatif. Representatif artinya harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang seharusnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. *Propositional random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi

yang dilakukan secara acak dari pengambilan sampel dari tiap sub populasi (Sugiyono, 2017).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sevilla *et al.*, dalam Supriyanto dan Iswandari, 2017), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

E = error/tingkat kesalahan (5% atau 0,05)

Berdasarkan rumus slovin diatas maka perhitungan sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{277}{1 + 277 \cdot (0,05)^2} \\ &= \frac{277}{1 + (277 \times 0,025)} \\ &= \frac{277}{1 + (0,69)} \\ &= \frac{277}{1,69} \\ &= 163,90 \end{aligned}$$

Atau dapat dibulatkan ke dalam puluhan terdekat menjadi 164 siswa.

Jumlah sampel keseluruhan diporsionalkan ke dalam tiap kelas yang ada

menggunakan rumus alokasi proportional. Perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Ukuran sampel

Ni = Ukuran Populasi

n = Ukuran (total) sampel

N = Ukuran (total) populasi

Sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penyebaran Anggota sampel

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Populasi	<i>Porportional Sample Random Sampling</i>	Jumlah Sampel
1.	Desain grafika	64	$(64:277) \times 164$	38
2.	Produksi grafika	87	$(87:277) \times 164$	52
3.	Desain komunikasi visual	44	$(44:277) \times 164$	26
4.	Animasi	55	$(55:277) \times 164$	32
5.	Rekayasa perangkat lunak	27	$(27:277) \times 164$	16
Jumlah		277		164

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Variabel dependen yang digunakan adalah kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki wirausaha untuk mengelola

usaha. Sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator kompetensi kewirausahaan. Indikator kompetensi kewirausahaan pada penelitian ini adalah:

1) Pengetahuan Kewirausahaan

Meliputi: *self knowledge* dan *practical knowledge*

2) Sikap Kewirausahaan

Meliputi: etos kerja, kemandirian, disiplin, kreatif, dan inovatif

3) Keterampilan kewirausahaan

Meliputi: keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan berelasi (*human relations skill*), keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan pengambilan keputusan (*decision making skill*), keterampilan mengelola waktu (*time management skill*), dan keterampilan kepemimpinan (*leadership skill*)

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.

Terdapat beberapa indikator dari efikasi diri, antara lain:

1. Yakin diri dapat menyelesaikan tugas tertentu
2. Yakin akan kemampuan menghadapi hambatan
3. Yakin mencapai target yang ditetapkan
4. Yakin dapat menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu

3.3.3 Variabel intervening (Mediasi)

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Sugiyono, 2017:63). Variabel ini merupakan variabel yang terletak antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa dalam *teaching factory*. *Teaching factory* adalah model pembelajaran dimana siswa dilatih untuk melakukan kegiatan produksi barang/jasa sesuai dengan keadaan sebenarnya dan kebutuhan pasar. Indikator keterlibatan siswa dalam *teaching factory* pada penelitian ini mengacu pada model *Teaching Factory* 6M yaitu sebagai berikut:

1. Menerima Order:
Proses komunikasi antara siswa dengan pemberi order. Siswa diibaratkan sebagai pekerja yang menerima order dari pemberi order.
2. Menganalisis Order:
Siswa melakukan kegiatan analisis order sesuai dengan pesanan. Dalam kegiatan ini siswa dihadapkan untuk memberikan respon tentang sanggup tidaknya mengerjakan order kepada pemberi order.
3. Menyatakan Kesiapan Mengerjakan Order:
Siswa memberikan jawaban bahwa dirinya sanggup untuk mengerjakan order dengan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat dengan pemberi order.
4. Mengerjakan Order:
Siswa mengerjakan order sesuai dengan prosedur kerja, dan sesuai dengan spesifikasi pesanan.
5. Melakukan Quality Control:

Melakukan pengontrolan atau pengecekan terhadap barang yang telah dihasilkan sudah sesuai dengan spesifikasi pesanan atau tidak.

6. Menyerahkan Order:

Setelah selesai melakukan quality control, Siswa menyerahkan barang yang telah dihasilkan kepada pemberi order.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data didasarkan pada masing-masing masalah dan sumber data yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner.

3.4.1 Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:199). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup, dimana dalam setiap pertanyaan sudah disediakan pilihan jawaban untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan bentuk *rating scale* yaitu sebuah pernyataan yang diakui oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, serta menggunakan cecklist (✓) untuk menjawabnya. Pengukuran pada variabel yang diungkap dilakukan dengan memberikan skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden.

Tabel 3.3.

Daftar Penskoran Jawaban Responden

Variabel	Kategori Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan negatif (-)
1. Kompetensi Kewirausahaan	Bagus sekali	5	1
	Bagus	4	2
	Cukup	3	3
	Kurang	2	4
	Kurang sekali	1	5
2. Efikasi diri	sangat tinggi	5	1
	Tinggi	4	2
	Sedang	3	3
	Rendah	2	4
	Sangat Rendah	1	5
3. Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching factory</i>	Selalu/Sangat Setuju	5	1
	Sering/Setuju	4	2
	Kadang-kadang/Netral	3	3
	Jarang/Tidak Setuju	2	4
	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : data diolah, 2020

3.5 Uji instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan setelah soal disusun, kemudian diuji cobakan untuk dianalisis tingkat reliabilitas dan validitas dalam bentuk angket.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013:52). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji

validitas ini dapat dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 22. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Bila r hitung lebih besar r tabel, maka perbedaan tersebut menandakan instrumen dinyatakan valid dan bisa dipakai. Berikut rumus *degree of freedom* (df).

$$Df = n - 2$$

Keterangan:

Df = *degree of freedom*

n = jumlah sampel

2 = r tabel 2 sisi

Dalam penelitian ini uji instrument menggunakan 30 responden. Df = 30-2 = 28 dengan taraf signifikansi 0,05, maka r tabel sebesar 0,361. Dan harus r hitung > r tabel (0,361) untuk dinyatakan valid.

Tabel 3.4.

Hasil Analisis Uji Validitas Kompetensi Kewirausahaan

No	Indikator	No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	Pengetahuan Kewirausahaan	51	0,361	0,749	Valid
		52	0,361	0,587	Valid
		53	0,361	0,568	Valid
		54	0,361	0,498	Valid
		55	0,361	0,706	Valid
2.	Sikap Kewirausahaan	56	0,361	0,731	Valid
		57	0,361	0,657	Valid
		58	0,361	0,440	Valid
		59	0,361	0,740	Valid
		60	0,361	0,686	Valid
3.	Keterampilan Kewirausahaan	61	0,361	0,800	Valid
		62	0,361	0,763	Valid
		63	0,361	0,732	Valid
		64	0,361	0,708	Valid
		65	0,361	0,764	Valid

Sumber : data diolah, 2020

Pada Tabel 3.4 di atas merupakan hasil uji validitas variabel Kompetensi Kewirausahaan. Dari Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa semua item yang berjumlah 15 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sehingga semua item pernyataan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Hasil Analisis Uji Validitas Efikasi Diri

No	Indikator	No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	Keyakinan diri dapat menyelesaikan tugas tertentu	1	0,361	0,313	Tidak Valid
		2	0,361	0,181	Tidak Valid
		3	0,361	0,647	Valid
		4	0,361	0,680	Valid
		5	0,361	0,491	Valid
2.	Keyakinan akan kemampuan menghadapi hambatan	6	0,361	0,562	Valid
		7	0,361	0,687	Valid
		8	0,361	0,713	Valid
		9	0,361	0,764	Valid
		10	0,361	0,655	Valid
3.	Keyakinan mencapai target yang ditetapkan	11	0,361	0,622	Valid
		12	0,361	0,631	Valid
		13	0,361	0,794	Valid
		14	0,361	0,276	Tidak Valid
		15	0,361	0,781	Valid
4.	Yakin dapat menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu	16	0,361	0,678	Valid
		17	0,361	0,733	Valid
		18	0,361	0,775	Valid
		19	0,361	0,773	Valid
		20	0,361	0,686	Valid

Sumber : data diolah, 2020

Pada Tabel 3.4 di atas merupakan hasil uji validitas variabel efikasi diri. Dari jumlah 20 pernyataan tentang variabel efikasi diri yang diberikan kepada responden hanya terdapat 27 item pernyataan yang valid seperti yang disajikan dalam tabel 3.5 di atas. Sedangkan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Item tersebut yaitu ED1, ED2, dan ED14 dengan masing-masing nilai r hitung sebesar 0,313, 0,181, dan $0,276 < 0,361$. Dalam penelitian ini pernyataan yang tidak valid

tidak digunakan atau dibuang karena masih terdapat butir pernyataan yang mewakili variabel efikasi diri.

Tabel 3.6
Hasil Analisis Uji Validitas Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*

No	Indikator	No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	Menerima Pemberian Order	21	0,361	0,639	Valid
		22	0,361	0,022	Tidak Valid
		23	0,361	0,044	Tidak Valid
		24	0,361	0,614	Valid
		25	0,361	0,397	Valid
2.	Menganalisis Order	26	0,361	0,403	Valid
		27	0,361	0,639	Valid
		28	0,361	0,331	Tidak Valid
		29	0,361	0,625	Valid
		30	0,361	0,603	Valid
3.	Menyatakan Kesiapan Mengerjakan Order	31	0,361	0,607	Valid
		32	0,361	0,621	Valid
		33	0,361	0,721	Valid
		34	0,361	0,517	Valid
		35	0,361	0,554	Valid
4.	Melakukan <i>Quality Control</i>	36	0,361	0,512	Valid
		37	0,361	0,468	Valid
		38	0,361	0,535	Valid
		39	0,361	0,117	Tidak Valid
		40	0,361	0,123	Tidak Valid
5.	Melakukan <i>Quality Control</i>	41	0,361	0,596	Valid
		42	0,361	0,602	Valid
		43	0,361	0,494	Valid
		44	0,361	0,497	Valid
		45	0,361	0,182	Tidak Valid
6.	Menyerahkan order	46	0,361	0,434	Valid
		47	0,361	0,439	Valid
		48	0,361	0,469	Valid
		49	0,361	0,408	Valid
		50	0,361	0,173	Tidak Valid

Sumber : data diolah, 2020

Selanjutnya pada Tabel 3.6 diatas merupakan hasil uji validitas variabel keterlibatan siswa dalam *teaching factory* . dari jumlah 30 item pernyataan tentang variabel keterlibatan siswa dalam *teaching factory* yang diberikan kepada

responden hanya terdapat 23 item yang valid seperti yang disajikan dalam Tabel 3.6 di atas. Sedangkan tujuh item pernyataan dinyatakan tidak valid. Item tersebut yaitu TF22, TF23, TF28, TF39, TF40, TF45 dan TF50 dengan masing-masing nilai r hitung sebesar 0,022, 0,044, 0,331, 0,117, 0,123, 0,182, dan 0,173 $<$ 0,361. Dalam penelitian ini pernyataan yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang. Karena masih terdapat butir pernyataan yang mewakili variabel keterlibatan siswa dalam *teaching factory*.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan *One Shot* dengan bantuan program IBM SPSS 22. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2013:48). Pengujian reliabilitas dengan bantuan SPSS suatu variabel dikatakan reliabel jika memberi *cronbach's alpha* $>$ 0,70. Data yang digunakan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan item yang sudah valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Minimal Cronbach's alpha yang disyaratkan	Keterangan
1.	Kompetensi Kewirausahaan	0,913	0,70	Reliabel
2.	Efikasi Diri	0,931	0,70	Reliabel
3.	Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i>	0,896	0,70	Reliabel

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel $>0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis agar dapat diinterpretasikan. Metode analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel. Adapun yang dianalisis dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan dengan mediasi keterlibatan siswa dalam *teaching factory* pada siswa kelas XII SMK RUS Kudus Tahun Ajaran 2019/2020. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel efikasi diri, keterlibatan siswa dalam *teaching factory* dan kompetensi kewirausahaan. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan program SPSS 22. Distribusi frekuensi dilakukan dengan cara manual yang dibantu dengan program *Microsoft excel*.

Untuk menentukan distribusi frekuensi variabel kompetensi kewirausahaan dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Nilai maksimal = skor maksimal x \sum soal
= 5 x 15 = 75
- 2) Nilai minimal = skor minimal x \sum soal
= 1 x 15 = 15
- 3) Rentang = nilai maksimal – nilai minimal
= 75-15 = 60
- 4) Banyaknya kelas = 5
- 5) Interval = (rentang kelas+1)/banyaknya kelas
= (60+1)/5 = 12,2 dibulatkan menjadi 12

Tabel 3.8
Jenjang kriteria variabel Kompetensi Kewirausahaan

No	Interval	Kriteria
1	15 – 26	Sangat Kurang
2	27 – 38	Kurang
3	39 – 50	Cukup
4	51 – 62	Bagus
5	63 – 75	Bagus Sekali

Untuk menentukan distribusi frekuensi variabel Efikasi Diri dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Nilai maksimal = skor maksimal x \sum soal
= 5 x 17 = 85
- 2) Nilai minimal = skor minimal x \sum soal
= 1 x 17 = 17
- 3) Rentang = nilai maksimal – nilai minimal

$$= 85 - 17 = 68$$

4) Banyaknya kelas = 5

5) Interval = (rentang kelas+1)/banyaknya kelas
 $= (68+1)/5 = 13,8$ dibulatkan menjadi 14

Tabel 3.9
 Jenjang kriteria variabel Efikasi Diri

No	Interval	Kriteria
1	17 – 30	sangat Rendah
2	31 – 44	Rendah
3	45 – 58	Sedang
4	59 – 72	Tinggi
5	73 – 85	Sangat Tinggi

Untuk menentukan distribusi frekuensi variabel Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

6) Nilai maksimal = skor maksimal x \sum soal
 $= 5 \times 23 = 115$

7) Nilai minimal = skor minimal x \sum soal
 $= 1 \times 23 = 23$

8) Rentang = nilai maksimal – nilai minimal
 $= 115 - 23 = 92$

9) Banyaknya kelas = 5

10) Interval = (rentang kelas+1)/banyaknya kelas
 $= (92+1)/5 = 18,6$ dibulatkan menjadi 19

Tabel 3.10

Jenjang kriteria variabel Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*

No	Interval	Kriteria
1	23 – 41	Sangat Tidak Setuju
2	42 – 60	Tidak Setuju
3	61 – 79	Netral
4	80 – 98	Setuju
5	99 – 115	Sangat setuju

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis persamaan regresi maka pengolahan data harus melalui uji asumsi klasik sebagai prasyarat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini uji normalitas dan uji linearitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas yakni jika probabilitas $> 0,05$, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Linearitas

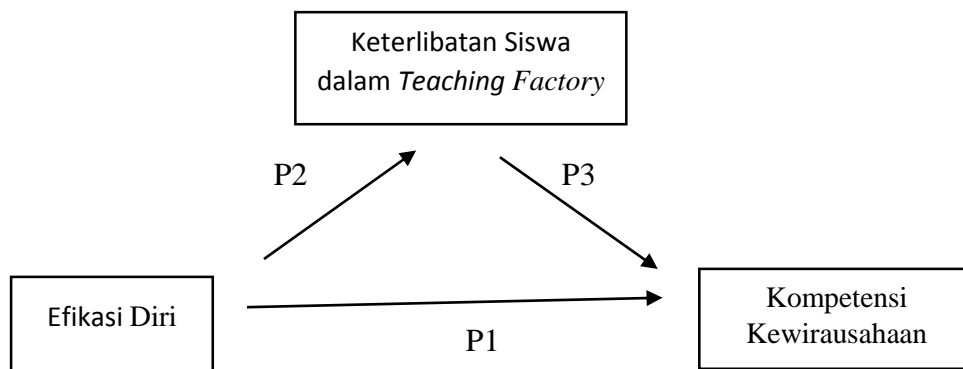
Menurut Ghozali (2013) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sudah sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Untuk menentukan pada uji linearitas, dapat kita lihat pada tabel ANOVA dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika Sig, atau signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear
- 2) Jika Sig, atau signifikansi pada Deviation from Linearity $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah tidak linear

3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antarvariabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya (Ghozali, 2013:249). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Efikasi Diri berpengaruh langsung terhadap Kompetensi Kewirausahaan (P1) dan berpengaruh tidak langsung terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*.



Gambar 3.1 Model Diagram Jalur (*Path Analysis*)

Setiap nilai ρ menggambarkan jalur dan koefisien jalur merupakan *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan (Ghozali, 2013:238). Persamaan untuk hipotesis dalam penelitian ini terdapat dua persamaan struktural yaitu:

1. Persamaan pertama

$$Y_1 = p_1X_1 + p_1M_1 + e$$

Diketahui:

Y_1 = Kompetensi Kewirausahaan

X_1 = Efikasi Diri

p = Koefisien Regresi

e = Eror

2. Persamaan kedua

$$Y_2 = p_1X_1 + e$$

Diketahui:

Y_2 = Keterlibatan Siswa dalam *teaching factory*

X_1 = Efikasi Diri

p = Koefisien Regresi

e = Eror

3.6.4 Total Pengaruh

Gambar 3.1 di atas dapat memberikan gambaran secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel. Adapun total pengaruh hubungan tidak langsung variabel

independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening dapat menggunakan rumus :

Total pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* = $P1 + (P2 \times P3)$

Keterangan:

P1 = Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan

P2 = Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*

P3 = Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* terhadap Kompetensi Kewirausahaan.

3.6.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.6.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2013:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t tabel dengan t hitung serta probabilitas (p value) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika p value > 0,05 dan t hitung < t tabel maka H_a ditolak
- b. Jika p value < 0,05 dan t hitung > t tabel maka H_a diterima

Uji signifikansi ini digunakan untuk menguji:

H_{a1} =Efikasi Diri secara parsial berpengaruh positif terhadap Kompetensi Kewirausahaan.

H_{a2} =Efikasi diri secara parsial berpengaruh positif terhadap Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*.

Ha₃ = Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* berpengaruh positif terhadap Kompetensi Kewirausahaan.

3.6.5.2 Uji sobel (*Sobel Test*)

Pengujian hipotesis untuk pengaruh tidak langsung dari variabel independen pada variabel dependen melalui variabel intervening dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) yang dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*) melalui aplikasi *sobel test calculator for significance of mediation* dengan website www.danielsoper.com. Pengaruh tidak langsung variabel independen X1 terhadap Y melalui Variabel Intervening dengan cara mengalikan jalur X → X2 (a) dengan jalur X2 → Y (b). Standart error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan besarnya *standart error* pengaruh tidak langsung adalah Sab dihitung dengan rumus:

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Setelah menghitung besarnya *standard error* ab (Sab) maka perlu dilakukan uji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan cara menghitung nilai t dari koefisiensi ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai dari t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- (1) Jika t hitung < t tabel maka diterima (ditolak), dan sebaliknya jika hitung > t tabel maka ditolah (diterima)
- (2) Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas sig. (0,05 ≤ Sig), maka diterima (ditolak), artinya tidak signifikan, dan

sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas sig. ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka ditolak (diterima), artinya signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan. melalui Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* pada Siswa kelas XII. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII Angkatan 2019/2020 yang sudah menempuh semua mata pelajaran dengan sampel 164 siswa. Pengumpulan data melalui observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian selama 3 bulan sejak desember 2019 sampai februari 2020 berlokasi di SMK RUS Kudus.

Jenis data penelitian ini adalah data primer. Sumber data diperoleh dari semua siswa kelas XII Angkatan 2019\2020 di SMK RUS Kudus. Data tersebut diperoleh dengan cara pengisian angket yang di bagikan kepada siswa. Penilaian menggunakan skala *likert*, yakni jawaban diberi nilai 5, 4, 3, 2, 1 untuk lima pilihan pernyataan

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi mengenai berbagai karakteristik variabel dalam penelitian. Karakteristik tersebut meliputi nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standar deviation*). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan keadaan variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu efikasi diri dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan. Sedangkan variabel intervening dalam

penelitian ini adalah keterlibatan siswa dalam *teaching factory*. Berikut analisis statistik deskriptif yang diuraikan tiap variabel.

4.1.2.1 Deskriptif Variabel Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki wirausaha untuk mengelola usaha. Berikut hasil analisis deskriptif variabel kompetensi kewirausahaan:

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Kewirausahaan Per-jurusan

No	Jurusan	Jml sampel	Pilihan Jawaban (interval)									
			BS (63-74)		B (51-62)		C (39-50)		K (27-38)		KS (15-26)	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Desain grafika	38	16	10%	21	13%	1	1%				
2	Produksi grafika	52	15	9%	25	15%	11	7%				
3	DKV	26	7	4%	11	7%	8	5%				
4	Animasi	32	13	8%	11	7%	7	4%	1	1%		
5	RPL	16	2	1%	7	4%	7	4%				
Jumlah		164										

Sumber: data diolah, 2020

Tabel 4.1 di atas menunjukkan informasi mengenai frekuensi setiap kriteria pada variabel Kompetensi Kewirausahaan. Variabel kompetensi kewirausahaan dikategorikan menjadi 5 yaitu Bagus Sekali, Bagus, Cukup, Kurang, dan Kurang Sekali. Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan tidak terdapat responden yang menyatakan memiliki kompetensi kewirausahaan yang kurang sekali, 1 (1%) responden jurusan Animasi memiliki kompetensi kewirausahaan yang kurang, jurusan Desain Grafika 1 (1%), Produksi Grafika 11 (7%), Desain Komunikasi Visual 8 (5%), Animasi dan Rekayasa Perangkat Lunak 7 (4%) responden memiliki

kompetensi kewirausahaan yang Cukup, jurusan Produksi Grafika menjadi jurusan terbanyak yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang Bagus sebanyak 25 (15%) responden, dan jurusan Desain Grafika 16 (10% responden memiliki kompetensi kewirausahaan yang bagus sekali.

Tabel 4.2.
Deskriptif Statistik Variabel Kompetensi Kewirausahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kompetensi kewirausahaan	164	33	75	58.37	9.212
Valid N (listwise)	164				

Sumber: Output SPSS, 2020

Variabel dependen dalam analisis deskriptif ini adalah Kompetensi Kewirausahaan dimana jumlah sampel (N) sebesar 164 responden dengan angket berisi 15 butir pernyataan positif. Angket tersebut disusun dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 75 dan skor terendah ideal 15. Berdasarkan hasil *output* spss diatas diperoleh nilai terendah (*minimum*) adalah 33, nilai tertinggi (*maximum*) 75 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,37 atau berada pada kategori bagus dengan standar deviasi sebesar 9.212. secara singkat deskriptif statistik variabel kompetensi kewirausahaan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3.**Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Kewirausahaan**

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	15-26	0	0%	Kurang
2	27-38	2	1%	Sekali
3	39-50	33	20%	Kurang
4	51-62	75	46%	Cukup
5	63-74	54	33%	Bagus
	Jumlah	164	100%	Bagus sekali

Sumber: Output diolah, 2020

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang menyatakan memiliki kompetensi kewirausahaan yang kurang sekali, 2 (1%) responden memiliki kompetensi kewirausahaan yang kurang, 33 (20%) responden memiliki kompetensi kewirausahaan yang cukup, 75 (46%) responden memiliki kompetensi kewirausahaan yang bagus, dan 54 (33%) responden memiliki kompetensi kewirausahaan yang bagus sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden memiliki kompetensi kewirausahaan yang bagus yaitu sekitar 75 responden atau (75%).

4.1.2.2 Deskriptif Variabel Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu yang dapat membentuk motivasi yang kuat bagi siswa dalam proses pembelajaran yang dapat membentuk kompetensi kewirausahaan yang berkualitas. Hasil analisis statistik deskriptif variabel efikasi diri disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.4.
Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri Per-jurusan

No	Jurusan	Jml sampel	Pilihan Jawaban (interval)									
			ST (73-86)		T (59-72)		SDG (45-58)		R (31-44)		SR (17-30)	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Desain grafika	38	5	3%	24	15%	9	5%				
2	Produksi grafika	52	16	10%	30	18%	6	4%				
3	DKV	26	3	2%	18	11%	5	3%				
4	Animasi	32	6	4%	18	11%	8	5%				
5	RPL	16	3	2%	9	5%	4	2%				
Jumlah		164										

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.4 di atas menunjukkan informasi mengenai frekuensi setiap kriteria pada variabel Efikasi Diri. Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan tidak terdapat responden yang memiliki Efikasi Diri Rendah dan Sangat Rendah, Jurusan Desain Grafika sebanyak 9 (5%), Produksi Grafika 6 (4%), Desain Komunikasi Visual 5 (3), Animasi 8 (5%), Rekaya Perangkat Lunak 4 (2%) memiliki Efikasi Diri yang Sedang. Jurusan Produksi Grafika sebanyak 30 (18%), Desain Grafika 24 (15%), Desain Komunikasi Visual dan Animasi 18 (11%), Rekaya Perangkat Lunak 9 (5%) memiliki Efikasi Diri Tinggi, Jurusan Produksi Grafika sebanyak 16 (10%), Animasi 6 (4%), Desain Grafika 5 (3%), Desain Komunikasi Visual dan Animasi 18 (11%), Rekaya Perangkat Lunak 9 (5%) memiliki efikasi diri tinggi Animasi memiliki kompetensi kewirausahaan yang kurang, jurusan Desain Grafika 1 (1%), Produksi Grafika 11 (7%), Desain Komunikasi Visual dan Rekayasa Perangkat Lunak 3 (2%) responden memiliki efikasi diri yang sangat tinggi.

Tabel 4.5.
Deskriptif Statistik Variabel Efikasi Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	164	48	85	65.96	9.068
Valid N (listwise)	164				

Sumber: Output SPSS, 2020

Variabel independen dalam analisis deskriptif ini adalah Efikasi Diri dimana jumlah sampel (N) sebesar 164 responden dengan angket berisi 17 butir pernyataan positif. Angket tersebut disusun dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 85 dan skor terendah ideal 17. Berdasarkan hasil *output* spss diatas diperoleh nilai terendah (*minimum*) adalah 48, nilai tertinggi (*maximum*) 85, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65,96 atau berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi sebesar 9,068. secara singkat deskriptif statistik variabel efikasi diri dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	17-30	0	0%	Sangat Rendah
2	31-44	0	0%	Rendah
3	45-58	35	21%	Sedang
4	59-72	97	59%	Tinggi
5	73-86	32	20%	Sangat Tinggi
	Jumlah	164	100%	

Sumber: Output diolah, 2020

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa 35 (21%) responden memiliki efikasi diri yang sedang, 97 (59%) responden memiliki efikasi diri yang tinggi, 32 (20%) responden memiliki efikasi diri yang sangat tinggi, dan tidak ada responden yang memiliki efikasi diri sangat rendah atau rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

kebanyakan responden memiliki efikasi diri yang tinggi yaitu sekitar 97 responden atau (59%).

4.1.2.3 Deskriptif Variabel Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*

Teaching factory merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan produksi barang/jasa yang kegiatannya dimulai dari menerima order, menganalisis order, menyatakan kesiapan mengerjakan order, melakukan *quality control*, dan menyerahkan order dengan keterlibatan siswa dalam model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk kompetensi kewirausahaan siswa SMK. Hasil analisis statistik deskriptif variabel keterlibatan siswa dalam *teaching factory* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7.
Analisis Deskriptif Variabel Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* Per-jurusan

No	Jurusan	Jml sampel	Pilihan Jawaban (interval)									
			SS (99-117)		S (80-98)		N (61-79)		TS (42-60)		STS (23-41)	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Desain grafika	38	22	13%	16	10%						
2	Produksi grafika	52	24	15%	22	13%	6	4%				
3	DKV	26	9	5%	17	10%						
4	Animasi	32	15	9%	14	8%	3	2%				
5	RPL	16	3	2%	11	7%	2	1%				
Jumlah		164										

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.7 di atas menunjukkan informasi mengenai frekuensi setiap kriteria pada variabel keterlibatan siswa dalam *teaching factory*. Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan tidak terdapat responden yang memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju, Jurusan Produksi Grafika 6 (4%), Animasi 3 (2%), Rekaya

Perangkat Lunak 2 (1%) memilih Netral. Jurusan Produksi Grafika sebanyak 22 (13%), Desain Komunikasi Visual, Desain Grafika 16 (10%), Animasi 14 (8%), Rekaya Perangkat Lunak 11 (7%) memilih Kategori Setuju, Jurusan Produksi Grafika sebanyak 24 (15%), Desain Grafika 22 (13%), Animasi 15 (9%), Desain Komunikasi Visual 9 (5%), Rekaya Perangkat Lunak 3 (2%) memilih kategori Sangat Setuju.

Tabel 4.8.
Deskriptif Statistik Variabel Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_Z	164	69	134	96.45	11.101
Valid N (listwise)	164				

Sumber: Output SPSS, 2020

Variabel intervening dalam analisis deskriptif ini adalah keterlibatan siswa dalam *teaching factory* dimana jumlah sampel (N) sebesar 164 responden dengan angket berisi 23 butir pernyataan positif. Angket tersebut disusun dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 115 dan skor terendah ideal 23. Berdasarkan hasil *output* spss diatas diperoleh nilai terendah (*minimum*) adalah 69, nilai tertinggi (*maximum*) 134 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 96,45 atau berada pada kategori setuju dengan standar deviasi sebesar 11,101. secara singkat deskriptif statistik variabel efikasi diri dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9.**Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory***

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	23-41	0	0%	Sangat Tidak Setuju
2	42-60	0	0%	Tidak Setuju
3	61-79	9	6%	Netral
4	80-98	82	50%	Setuju
5	99-117	73	44%	Sangat Setuju
	Jumlah	164	100%	

Sumber: Output diolah, 2020

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa 9 (6%) responden netral terhadap beberapa pernyataan yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam *teaching factory*, 82 (50%) responden setuju terhadap beberapa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam *teaching factory*, 73 (44%) responden sangat setuju terhadap beberapa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam *teaching factory*, dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam *teaching factory*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* yaitu sekitar 82 responden atau (50%).

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis persamaan regresi maka pengolahan data harus melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini uji normalitas dan uji linearitas,

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada

penelitian ini menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov* (K-S) dan melalui analisis grafik. Uji K-S dan analisis grafik dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data dengan menggunakan program SPSS 22. Berikut pada Tabel 4.7, disajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis statistic *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S):

Tabel 4.10.
Hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan Kompetensi Kewirausahaan sebagai variabel dependen

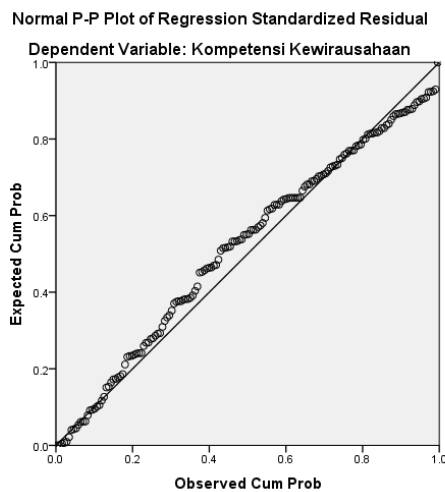
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.91852979
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.036
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil uji K-S pada Tabel 4.10. menunjukkan besaran nilai K-S adalah 0,052 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan nilai di atas 5% ($\alpha=0,05$). Dalam hal ini berarti data residual dengan Kompetensi Kewirausahaan berdistribusi normal. Berikut pada Gambar 4.1 disajikan hasil uji normalitas data dengan analisis grafik *Normal Probability Plot*.



Gambar 4.1 Analisis Grafik *Normal Probability Plot* Variabel Dependen K. KWU
Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sumbu menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa *Normal Probability Plot* berdistribusi secara normal atau dapat dikatakan bahwa model regresi dengan Kompetensi Kewirausahaan sebagai variabel dependen memenuhi asumsi normalitas, dan hasilnya konsisten dengan uji normalitas sebelumnya.

Tabel 4.11.

Hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* sebagai variabel dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.67836755
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.054
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

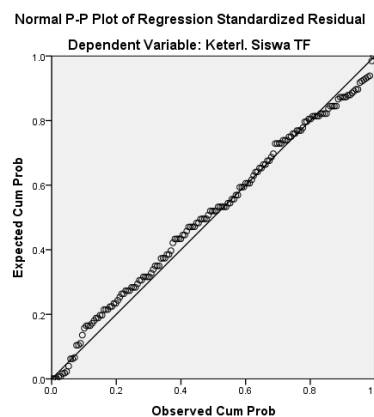
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil uji K-S pada Tabel 4.11. menunjukkan besaran nilai K-S adalah 0,060 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan nilai di atas 5% ($\alpha=0,05$). Dalam hal ini berarti data residual dengan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* berdistribusi normal. Berikut pada Gambar 4.2 disajikan hasil uji normalitas data dengan analisis grafik *Normal Probability Plot*.



Gambar 4.2 Analisis Grafik *Normal Probability Plot* Variabel Dependen Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* sebagai variabel dependen

Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sumbu menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa *Normal Probability Plot* berdistribusi secara normal atau dapat dikatakan bahwa model regresi dengan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* sebagai variabel dependen memenuhi asumsi normalitas, dan hasilnya konsisten dengan uji normalitas sebelumnya.

4.1.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian sudah benar atau tidak. Fungsi yang digunakan dalam suatu penelitian empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji

linearitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *compare mean* untuk menguji hubungan tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji linearitas dapat dilihat di kolom *linearity* tabel ANOVA dalam *output* SPSS. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil pengujian linearitas dengan menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.12

Tabel 4.12.
Hasil Linearitas dengan Kompetensi Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Komp.Kewirausahaan* Efikasi Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	3326.765	37	89.913	1.078	.369
			867.263	1	867.263	10.402	.002
		Deviation from Linearity	2459.502	36	68.320	.819	.751
	Within Groups		10505.546	126	83.377		
Total			13832.311	163			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.12. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan.

Tabel 4.13.
Hasil Linearitas dengan Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* sebagai Variabel Dependen

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterl.siswa TF * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	6500.680	37	175.694	1.629	.025
		Linearity	1500.018	1	1500.018	13.912	.000
		Deviation from Linearity	5000.662	36	138.907	1.288	.155
	Within Groups		13585.826	126	107.824		
Total			20086.506	163			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.13. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara efikasi diri dan keterlibatan siswa dalam *teaching factory*.

4.1.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Dalam pengertian lain, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas antar variabel yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari penelitian ini, yaitu menguji pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan melalui keterlibatan siswa dalam *teaching factory* sebagai variabel mediasi. Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS melalui dua tahap persamaan regresi sebagai berikut:

1. Regresi Efikasi Diri dan Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* terhadap Kompetensi Kewirausahaan.

Hasil analisis regresi yang diperoleh dengan bantuan program SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Analisis Regresi dengan Kompetensi Kewirausahaan sebagai variabel dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.412	6,443

a. Predictors: (Constant), keterli. Siswa TF, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: kompetensi kewirausahaan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3433.461	2	1716.730	26.579	.000 ^b
	Residual	10398.850	161	64.589		
	Total	13832.311	163			

a. Dependent Variable: kompetensi kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), keterli. Siswa TF, Efikasi Diri

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.957	6.370		2.191	.030
	Efikasi Diri	.130	.072	.128	1.802	.073
	keterli. Siswa TF	.372	.059	.448	6.303	.000

a. Dependent Variable: kompetensi kewirausahaan

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.14, diketahui bahwa F hitung pada tabel ANOVA sebesar 26.579 dengan nilai signifikansi 0,00 atau kurang dari 0,05. Persamaan regresi pertama berdasarkan hasil analisis jalur yang didapat dari koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,128 ED + 0,448 TF + e_1$$

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,420} = 0,580$$

1. Koefisien $b_1 = 0,128$ (positif) artinya apabila Efikasi Diri meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan Kompetensi Kewirausahaan sebesar 0,130 dengan asumsi Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* tetap.
2. Koefisien $b_2 = 0,448$ (positif) artinya apabila Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan Kompetensi Kewirausahaan sebesar 0,448.
3. Nilai e_1 sebesar 0,580 merupakan varians variabel yang tidak dijelaskan oleh variabel efikasi diri dan keterlibatan siswa dalam *teaching factory*.

2. Regresi Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*

Hasil analisis regresi yang diperoleh dengan bantuan program SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Analisis Regresi dengan Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* sebagai variabel dependen

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1500.018	1	1500.018	13.074	.000 ^b
	Residual	18586.488	162	114.731		
	Total	20086.506	163			

a. Dependent Variable: keterl. Siswa TF

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	.295	10.711	7.565

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: keterl. Siswa TF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	74.381	6.159		12.077	.000		
Efikasi Diri	.335	.093	.273	3.616	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: keterl. Siswa TF

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,273 + e_2$$

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,273} = 0,727$$

1. Koefisien $b_1 = 0,273$ (positif), artinya apabila Efikasi Diri meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* sebesar 0,273.
2. Nilai e_2 sebesar 0,727 merupakan varians variabel yang tidak dijelaskan oleh variabel efikasi diri

4.1.5 Total Pengaruh

Pengaruh hubungan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi dapat diperoleh menggunakan rumus berikut:

1. Total pengaruh hubungan efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan melalui keterlibatan siswa dalam *teaching factory*

$$P_1 + (P_2 \times P_3) = 0,128 + (0,273 \times 0,448) = 0,128 + 0,122 = 0,250$$

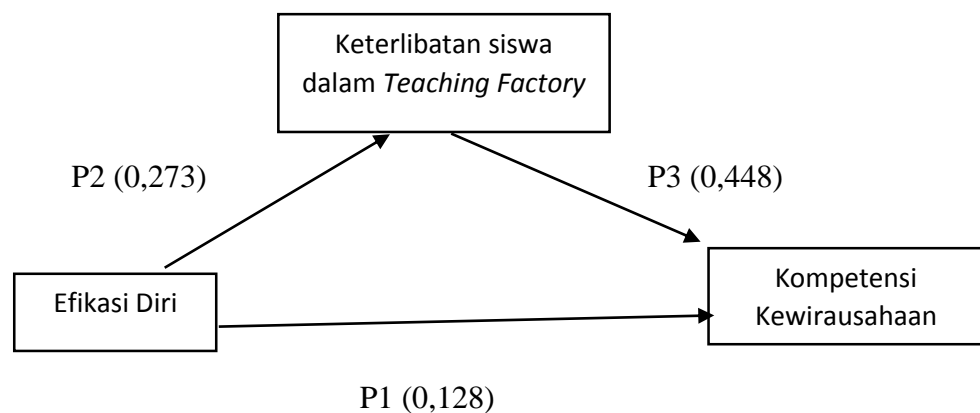
P_1 = Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan

P2 = Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*

P3 = Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* terhadap Kompetensi

Kewirausahaan.

Berdasarkan hasil total pengaruh tersebut maka dapat dibentuk analisis jalur yang disajikan dalam gambar 4.5 di bawah ini:



Gambar 4.3 Analisis Jalur
Sumber: Data diolah, 2020

4.1.6 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan 2 metode. Untuk pengujian Hipotesis 1, Hipotesis 2 dan Hipotesis 3 dilakukan menggunakan uji t statistik. Sementara untuk pengujian Hipotesis 4 menggunakan uji sobel. Adapun hasil dari uji t statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil uji parsial (uji t) dengan Kompetensi Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.957	6.370		2.191	.030
	Efikasi Diri	.130	.072	.128	1.802	.073
	Keterl. Siswa TF	.372	.059	.448	6.303	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Kewirausahaan
Sumber: SPSS, 2020

Tabel 4.17
Hasil uji parsial (uji t) dengan Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.381	6.159		12.077	.000
	Efikasi Diri	.335	.093	.273	3.616	.000

a. Dependent Variable: Keterl. Siswa TF

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 di atas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk H_{a1} diperoleh t_{hitung} sebesar $1,802 < t_{tabel}$ $1,97472$ dengan signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan. Sehingga H_{a1} yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan dinyatakan **ditolak**.
2. Hasil uji t untuk H_{a2} diperoleh t_{hitung} sebesar $3,616 > t_{tabel}$ $1,9742$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam *teaching factory*. Sehingga H_{a2} yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam *teaching factory* dinyatakan **diterima**.
3. Hasil uji t untuk H_{a3} diperoleh t_{hitung} sebesar $6,303 > t_{tabel}$ $1,97472$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam *teaching factory* berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan. Sehingga H_{a3} yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa

dalam *teaching factory* berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan dinyatakan **diterima**.

4. Pengujian Hipotesis 4 (Ha₄): keterlibatan siswa dalam *teaching factory* memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan.

- a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\text{Pengaruh langsung} = 0,128$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,250$$

$$\text{Pengaruh total} = 0,378$$

- b. Menghitung dengan *sobel test*

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_{a^2} + a^2 S_{b^2} + S_{a^2} S_{b^2}}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,448)^2(0,093)^2 + (0,273)^2(0,059)^2 + (0,093)^2(0,059)^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,207)(0,008) + (0,074)(0,003) + (0,008)(0,003)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0016) + (0,0002) + (0,0000)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,0018}$$

$$S_{ab} = 0,042$$

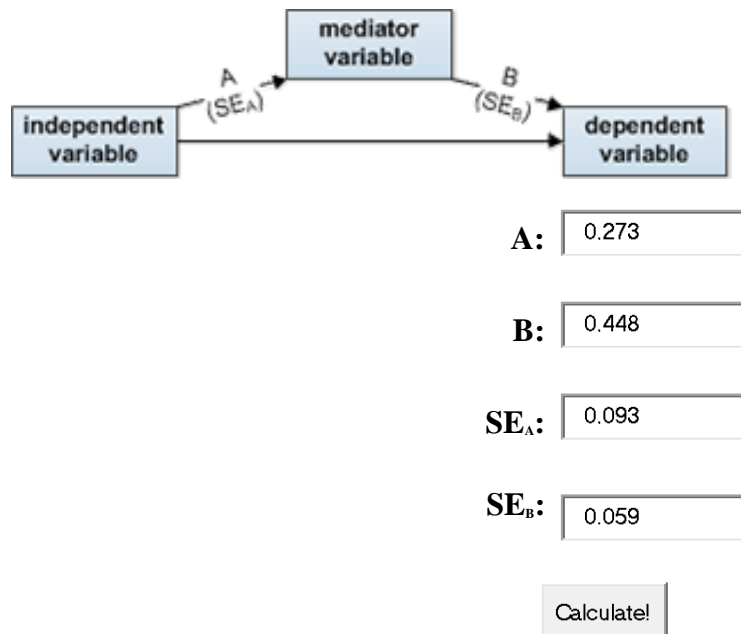
- c. Menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{0,250}{0,042} = 5,95$$

- d. Perhitungan uji sobel melalui *Sobel Test Calculation for the Significance of Mediation*.

Gambar 4.4

Hasil Uji Sobel Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterliatan Siswa dalam *Teaching Factory*.



Sobel test statistic: 2.73800294
One-tailed probability: 0.00309068
Two-tailed probability: 0.00618135

Sumber: Data diolah, 2020

Pada gambar 4.6 di atas menunjukkan hasil perhitungan aplikasi *Sobel Test Calculator for Significance of Mediation* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,418 > nilai t_{tabel} sebesar 1,97472, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_4 yang menyatakan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan **diterima**.

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Uji Hipotesis		keputusan
		Koefisien Jalur	Sig	
H ₁	Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan	0,128	0,073	ditolak
H ₂	Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap keterlibatan siswa dalam <i>teaching factory</i>	0,273	0,000	diterima
H ₃	Terdapat pengaruh keterlibatan siswa dalam <i>teaching factory</i> terhadap kompetensi kewirausahaan	0,448	0,000	diterima
H ₄	Keterlibatan siswa dalam <i>teaching factory</i> memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan	2,73800 > 1,97472	0,000	diterima

Sumber: Data diolah, 2020

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian sebagaimana telah diungkapkan di atas, telah memberikan bukti empiris bahwa model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah baik dan dapat diterima. Demikian juga hasil pengujian 4 hipotesis penelitian dalam penelitian ini telah diketahui hasilnya secara keseluruhan, sebagaimana dapat diamati dalam rangkuman hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.18. berikut adalah pembahasan hasil penelitian dan temuan yang dapat diungkapkan dalam penelitian.

4.2.1 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kompetensi Kewirausahaan. Berdasarkan hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sugiyana (2015) dan Amalia (2008) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar yang menunjukkan ketuntasan belajar siswa serta memiliki keterkaitan dengan penguasaan kompetensi yang merupakan salah satu hasil belajar yang dicapai peserta didik. Akan tetapi hasil ini bertolak belakang dengan Wahyuni & Sukirman (2018) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kompetensi siswa SMK. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri bukan satu-satunya faktor *input* yang mempengaruhi kompetensi kewirausahaan siswa SMK namun terdapat faktor *input* lain diluar model yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniarti (2016) juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori keterlibatan karena faktor *input* yang berupa efikasi diri dalam pembelajaran belum dapat mendukung *output* dari pendidikan. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri siswa agar dapat menghadapi segala rintangan dan masalah yang ditemui untuk mencapai target yang telah ditentukan. Dengan efikasi diri yang tinggi membuat siswa menjadi yakin pada kemampuannya dan menjadi percaya diri untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pengetahuan mereka.

Efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu. Adanya efikasi diri yang tinggi pada siswa, akan membuat mereka percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa akan mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat mendukung kemampuan dalam berpikir, bertindak, dan memahami ilmu yang didapatkan sehingga dapat membentuk kompetensi kewirausahaan.. Akan tetapi penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri belum dapat membentuk kompetensi kewirausahaan pada siswa. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa memiliki efikasi diri dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hanya 65,96% siswa yang memiliki efikasi diri tinggi yang terlibat dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran belum maksimal sehingga belum mendukung terbentuknya kompetensi kewirausahaan.

4.2.2 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam *teaching factory*. Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa faktor efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam *teaching factory* sehingga Ha2 **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniarti E (2016) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar

dari siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilian (2018) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 50% siswa yang menyetujui pernyataan-pernyataan keterlibatan siswa dalam *teaching factory*. Hal Ini menunjukkan bahwa separuh siswa memiliki keyakinan pada kemampuannya dan tidak takut akan rintangan dan hambatan yang dihadapi untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan keyakinan tersebut membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Lebih lanjut lagi, siswa akan lebih aktif untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori keterlibatan yang mengemukakan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari faktor dalam diri siswa itu sendiri. ketika siswa memiliki keyakinan akan kemampuannya tinggi, maka hal tersebut akan berdampak pada besarnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan akan berdampak pada kompetensi siswa berupa peningkatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi pada siswa akan membuat siswa merasa lebih percaya diri untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi masalah kaitannya dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Efikasi diri yang tinggi juga membuat siswa merasa lebih yakin dan lebih aktif dalam proses pembelajaran

sehingga nantinya dapat menunjang kemampuan dalam memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

4.2.3 Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* terhadap

Kompetensi Kewirausahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam *teaching factory* berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan. Dimana hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial (t) yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini berada dibawah taraf signifikansi yaitu 0,05 yang berarti bahwa H_0 **diterima**. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang *teaching factory* juga telah diungkapkan oleh Dadang (2011) yang menyatakan bahwa *teaching factory* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Dadang (2013) penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Siswanto (2011) juga mengungkapkan bahwa *teaching factory* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *teaching factory*, akan meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa. Gozali et al (2017) menyatakan bahwa *teaching factory* dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran *teaching factory* maka siswa akan mempunyai pengetahuan yang lebih.

Hubungan antara kompetensi kewirausahaan dengan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* sebagai bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan *student involvement theory* yang dikembangkan oleh astin pada tahun 1984. Berdasarkan model IEO yang dikembangkan oleh dari *involvement theory* menunjukkan bahwa *outcome* dalam hal ini kompetensi kewirausahaan siswa dipengaruhi oleh *environment*. Selain itu, teori *involvement theory* menjelaskan bahwa *outcome* suatu pendidikan dipengaruhi oleh seberapa besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menjadi seorang lulusan yang memiliki kompetensi optimal, diperlukan waktu dan usaha yang keras dari dalam diri dan dukungan dari lingkungan yang akan memperkaya pengalaman seseorang. *Teaching factory* merupakan model pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa smk.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gozal *et al* (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi entrepreneurship siswamengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran *teaching factory*. Asriati N (2018) juga membuktikan bahwa pembelajaran *teaching factory* 6M dan 4D efektif dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan. Semakin aktif siswa terlibat dalam pembelajaran *teaching factory* akan semakin baik pula tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran. Sehingga kompetensi kewirausahaan yang diharapkan dapat tercapai.

4.2.4 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory* sebagai variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan melalui keterlibatan siswa dalam *teaching factory*. Dimana hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial (t) yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini berada dibawah taraf signifikansi yaitu 0,05 yang berarti bahwa Ha4 **diterima**. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh langsung efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan melalui keterlibatan siswa dalam *teaching factory*. Peningkatan besarnya pengaruh setelah adanya variabel mediasi menandakan variabel keterlibatan siswa dalam *teaching factory* mampu memediasi secara sempurna pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan siswa SMK. Selain mampu memediasi variabel efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan, keterlibatan siswa dalam *teaching factory* secara langsung juga dapat berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan.

Hubungan efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan melalui keterlibatan siswa dalam *teaching factory* sebagai bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. *Involvement theory* yang dikembangkan oleh Astin 1984 kemudian dirumuskan menjadi model IEO yang digunakan sebagai acuan hubungan efikasi diri sebagai input yang merupakan energi psikologis yang mendukung keterlibatan siswa dalam

teaching factory, kemudian keterlibatan siswa dalam *teaching factory* sebagai bentuk keterlibatan siswa (*environment*) yang menjadi faktor pembentuk kompetensi kewirausahaan di sekolah SMK (*outcome*). Penggunaan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* sebagai mediator pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan siswa didasarkan pada penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Defi dan Yanto (2017) juga membuktikan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran mampu menjadi faktor lingkungan yang dapat memediasi pengaruh ujian nasional sebagai faktor *input* terhadap kompetensi akuntansi sebagai faktor *outcome*. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2011) membuktikan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai mediator yang efektif. Dalam penelitian ini keterlibatan siswa dalam *teaching factory* sebagai variabel mediator efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan sudah signifikan. Sehingga melalui keterlibatan siswa dalam *teaching factory* yang diikuti oleh siswa SMK Kudus dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan pada siswa kelas XII SMK RUS Kudus tahun Angkatan 2019/2020.
2. Efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam *teaching factory*, artinya ketika efikasi diri meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* pada siswa kelas XII SMK RUS Kudus tahun Angkatan 2019/2020.
3. Keterlibatan Siswa dalam *teaching factory* berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan pada siswa kelas XII SMK RUS Kudus tahun Angkatan 2019/2020, artinya Ketika keterlibatan siswa dalam *teaching factory* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan kompetensi kewirausahaan pada siswa kelas XII SMK RUS Kudus tahun Angkatan 2019/2020
4. Efikasi diri berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan melalui keterlibatan siswa dalam *teaching factory*, artinya efikasi diri dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan secara tidak langsung melalui meningkatnya keterlibatan siswa dalam *teaching factory* pada siswa kelas XII SMK RUS Kudus tahun Angkatan 2019/2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa:
 - a. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak terbukti bahwa efikasi diri mampu mempengaruhi kompetensi kewirausahaan siswa SMK. Meskipun efikasi diri yang dimiliki siswa cukup tinggi untuk terlibat dalam pembelajaran *teaching factory*, namun terdapat kekurangan pada indikator efikasi diri. Diharapkan siswa tidak meremehkan proses pembelajaran dan lebih bersungguh-sungguh untuk terlibat dalam proses pembelajaran guna menambah pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan berdampak pada kompetensi kewirausahaan yang baik.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa keterlibatan siswa dalam *teaching factory* mampu mempengaruhi kompetensi kewirausahaan siswa SMK. Hal ini dibuktikan dengan keseluruhan indikator berada dalam kategori setuju. Diharapkan agar siswa mampu meningkatkan keterlibatan diri dalam proses pembelajaran *teaching factory* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan berdampak pada kompetensi kewirausahaan siswa SMK.
 - c. Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti keterlibatan siswa dalam *teaching factory* berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan. Keterlibatan siswa dalam *teaching factory* mampu memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan. Sehingga hendaknya siswa mampu meningkatkan efikasi diri guna meningkatkan kompetensi

kewirausahaan siswa SMK. Efikasi diri siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* dengan selalu terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.

2. Bagi Guru/Pendidik

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa siswa jurusan Produksi Grafika memiliki efikasi diri yang tinggi daripada jurusan Desain Grafika, Desain Komunikasi Visual, Animasi dan Rekayasa perangkat Lunak. Guru hendaknya lebih dapat membantu siswa dalam meningkatkan efikasi diri dan keterlibatan siswa dalam *teaching factory* pada jurusan Desain Grafika, Desain Komunikasi Visual, Animasi dan Rekayasa perangkat Lunak.. Sehingga siswa dapat memiliki efikasi diri yang tinggi secara merata pada semua jurusan.
- b. Guru hendaknya memberikan motivasi dan bimbingan karier kepada siswa terkait efikasi diri yang baik. Sehingga siswa dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kompetensi siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Bagi pihak sekolah, hendaknya dapat meningkatkan dan melengkapi fasilitas *teaching factory*. Sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi pihak sekolah, hendaknya memasukkan model pembelajaran *teaching factory* ke semua mata pelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa secara keseluruhan di semua mata pelajaran.

4. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu sekolah. Sehingga penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas objek penelitian agar hasil penelitian mampu menunjukkan kondisi Pendidikan secara lebih luas dan lebih baik lagi.
 - b. Variabel efikasi diri dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan, sehingga menunjukkan bahwa efikasi diri bukan satu-satunya variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Sehingga penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan variabel lain untuk dijadikan sebagai variabel independent dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R. G., & Anggadwita, G. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Tehnopreneurship: Studi Kasus pada Bandung Techn Park. *E-Proceeding f Management*, 05. No. 2(ISSN: 2355-9357), 1601–1608.
- Alim, S. 2009. Manajemen Laba dengan Motivasi Pajak pada Badan Usaha Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3): 444-461
- Amar, A., Hidayat, D., & Amay, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah untuk meningkatkan Motivasi Berprestasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2 No. 2(189–197).
- Asriati, N., Sulistyarini, Ulfah, M., & Purwaningsih, E. (2018). JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 69–86. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>
- Astin, A. W. (1984). Student involvement: A developmental theory for higher education. *College Student Development and Academic Life: Psychological, Intellectual, Social and Moral Issues*, september, 518–529.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Februari 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen.* 2019-05-06. <http://www.bps.go.id/pressrealese/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html>
- Bandura, A. (1997). Self Efficacy The Exercise of Control. In *Self-efficacy: The exercise of control* (p. 3). https://doi.org/10.1007/SpringerReference_223312
- Darmawan, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ekuitas*, 1(1), 16–21.
- direktorat akademik jenderal pendidikan tinggi. (2008). *Buku Technopreneurship*. http://www.undana.ac.id/jsmallfib_top/LPMPTBukuDikti/BukuTechnopreneurshipt.pdf
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(2), 86–101. <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1517>
- General, D., Ministry, H. E., & Republic, N. E. (2010). *Higher Education Long Term Strategy: 2003-2010*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2013). Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika. *Buletin Psikologi*, 21(1), 20–30.
- Gozali, G., Dardiri, A., & Soekopitojo, S. (2018). Penerapan Teaching Factory Jasa

- Boga untuk Meningkatkan Kompetensi Entrepreneur Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.32487/jshp.v2i1.264>
- Harwati, D. S., & Yanto, H. (2017). Vocational High School (SMK) Students Accounting Competence Prediction Model by Using Astin I-E-O Model. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 98–113. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.10826>
- Hasanah, U., Rachmani, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit , Engange , Explore , Explain , Elaborate , Evaluate , and Extend). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551–555. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Indah, A. R. (2008). Jurnal pengaruh. *Jurnal Pengaruh Self Efficacy Beliefs Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA Kelas XI Jurusan IPS*.
- Kebudayaan, K. pendidikan dan. (2019). *Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dukung Sumber Daya Manusia (SDM)*. <https://psmk.kemdikbud.go.id/epub/download/uuchKKdpjbd7uqAVp8MMIs tuxNGYJukrFa78p9KD.pdf>
- Kejuruan, D. P. S. M. (2017). *Tatakelola Pelaksanaan Teaching Factory*.
- Kuat, T. (2017). Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan melalui Implementasi Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 130–143.
- Kurniawan, A., & Yun, Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i1.998>
- Kurniawan, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Tf-6M) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Innovation of Vocational Technology Education*, 10(1), 57–66. <https://doi.org/10.17509/invotec.v10i1.5092>
- M, D. H. (2011). Model Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 270–278.
- Mahfud, T. (2012). Praksis pembelajaran kewirausahaan pada unit produksi jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1014>
- Mintardjo, C. M. O. (2008). Technopreneur sebagai Entrepreneur Abad ke-21. *Formas*, 1(4), 228–237. <https://doi.org/1978-8452>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>

- Mujiburrahman. (2019). Developing generic skills at an Islamic higher education institution curriculum in Aceh, Indonesia. *Islamic Higher Education Institution*. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2018-0064>
- Mukaromah, Devy., Sugiyo, & Mulawarman. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 14–19. journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. In *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*.
- Priyatama, A. A. (2013). Profil Kompetensi Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 153–162.
- RI, S. K. (2016). *Salinan Inpres Nomer 9 Tahun 2016.pdf*.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 17–28. <https://doi.org/10.17977/um017v21i22016p017>
- Runge, W. (2014). A Treatise on Entrepreneurs and Entrepreneurship for and in Technology Ventures. In *Scientific Publishing* (1st ed.). <https://doi.org/10.5445/KSP/1000036457> ISBN
- Tawarjono, Widodo, N., & Siswanto, I. (2017). Pengembangan Model Teaching Factory dibengkel Kariseri dan Bodi Kendaraan jurusan Pendidikan Teknik Otomotif. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 09(ISSN: 2303-3738), 97–104.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group.
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63–74. <https://doi.org/10.24054/ijbm.v1i1.1000036457>
- Santosa, T. D., & Novemy Triyandari Nugroho. (2013). Faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha berbasis teknologi. *Sainstech*, 3, 44–51.
- Siswanto, I. (2011). Pelaksanaan Teaching Factory untuk Meningkatkan Kompetensi dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional 2011 "Wonderful Indonesia"*, 396–404. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198212302008121009/penelitian/Pelaksanaan+teaching+factory+untuk+meningkatkan+kompetensi+dan+jiwa+kewirausahaan>

haan+siswa+SMK.pdf

- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyana, S. (2015). Pengaruh Self-Regulated Learning, Self-Efficacy dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i1.4497>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Supriyanto, W., & Iswandari, R. (2017). Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. <https://doi.org/10.22146/bip.26074>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* (revisi).
- Trihudiyatmanto, M. (2017). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Inetnsi Berwirausahaan terhadap Spirit Technopreneurship (Studi Kasus di Sentra Pengrajin terlaris di Desa Jlamprang Kecamatan Wonosobo). *Jurnal PPKM*, 2, 154–166.
- Ulum, M. R., Yanto, H., & Widiyanto. (2017). Kontribusi Motivasi Berprestasi, IPK dan Student Engagement dalam Membangun Kompetensi Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic Education*, 6(2), 106–113. <https://doi.org/10.15294/jeec.v6i2.19295>
- Wahyuni, A. E., & Sukirman. (2018). Peran Student Engagement Dalam Memoderasi Pengaruh Self-Efficacy Dan Self-Regulated Learning Terhadap Kompetensi Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 92–105.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, T., & Mada, U. G. (2008). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 10(2), 93–104. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.pp.93-104>
- Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. (2011). Developing student's accounting competencies using Astin's I-E-O model: An identification of key educational inputs based on Indonesian student perspectives. *RMIT Accounting Educators' Conference, 2009*, 1–24.
- Yunianti, E., Jaeng, M., & Mustamin. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Parigi. *E-Jurnal Mitra Sains*, 4(1), 8–19.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan dengan Keterlibatan

Siswa dalam *Teaching Factory* sebagai variabel intervening

No	Variabel	Indikator	Nomor Item Soal	Jumlah soal	Responden
1.	Efikasi Diri	a. Keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu	1,2, 3	3	Siswa
		b. Keyakinan akan kemampuan menghadapi hambatan	4,5,6,7,8	5	
		c. Keyakinan mencapai target yang ditetapkan	9,10,11,12	4	
		d. Keyakinan dapat menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu	13,14, 15,16,17	5	
2.	Keterlibatan Siswa dalam	a. Menerima order	18,19,20	3	Siswa
			21,22,23,24	4	

	<i>Teaching Factory</i>	b. Menganalisis order	25,26,27,28,29	5	
		c. Menyatakan kesiapan mengerjakan order		3	
		d. Mengerjakan order	30,31,32	4	
		e. Melakukan quality control	33,34,35,36	4	
		f. Menyerahkan order	37,38,39,40		
3.	Kompetensi Kewirausahaan	a. Pengetahuan kewirausahaan	41,42,43,44,45	5	Siswa
		b. Sikap kewirausahaan	46,47,48,49,50	5	
		g. Keterampilan kewirausahaan	51,52,53,54,55	5	
Jumlah				55	

Lampiran 2



**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN DENGAN KETERLIBATAN SISWA DALAM
TEACHING FACTORY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

ANGKET UJI COBA

Oleh :

Nurhana

7101416202

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

ANGKET UJI COBA

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DENGAN KETERLIBATAN SISWA DALAM TEACHING FACTORY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

NAMA :

KELAS :

1. Sebelum kamu mengikuti proses pembelajaran bagaimana kepercayaan dirimu pada aspek-aspek berikut ini. Beri tanda (√) pada pilihan yang sesuai.

No	Pernyataan	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu					
1.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri					
2.	Saya dapat menyelesaikan serangkaian tugas yang diberikan					
3.	Saya melakukan suatu pekerjaan yang saya percaya bahwa saya akan berhasil melakukan pekerjaan tersebut.					
4.	Kepercayaan diri yang tinggi membuat saya fokus dalam menyelesaikan tugas tertentu					
5.	Saya mengenali kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas tertentu					
	Yakin akan kemampuan menghadapi hambatan					
6.	Saya mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi suatu masalah					

7.	Saya akan lebih bekerja keras ketika menghadapi masalah yang lebih kompleks					
8.	Saya selalu berusaha mencari solusi ketika menemukan masalah dalam tugas					
9.	Saya termasuk orang yang pantang menyerah ketika menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas					
10.	Saya dapat menyelesaikan tugas setiap aktivitas, seberapapun banyaknya aktivitas yang saya lakukan.					
	Yakin mencapai target yang ditetapkan					
11.	Saya selalu berpikir positif bahwa saya akan berhasil mencapai target yang ditetapkan.					
12.	Saya menetapkan cita-cita yang tinggi karena saya yakin kemampuan yang saya miliki dapat mencapai cita-cita tersebut					
13.	Saya terus bertahan dalam setiap usaha yang saya lakukan untuk mencapai target meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan					
14.	Saya memiliki komitmen yang tinggi terhadap tujuan yang telah ditetapkan					
15.	Keyakinan diri berpengaruh terhadap kompetensi yang akan saya peroleh.					
	Yakin dapat menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu					

16.	Saya termasuk orang yang percaya diri dalam situasi apapun					
17.	Saya melakukan sesuatu pekerjaan yang saya percaya bahwa saya akan berhasil melakukan pekerjaan tersebut					
18.	Saya termasuk orang yang pantang menyerah ketika melakukan tugas-tugas dalam situasi yang penuh tekanan					
19.	Saya mampu melakukan serangkaian tugas dalam keadaan atau situasi sulit					
20.	Saya akan menyelesaikan tugas dengan kepercayaan diri yang saya miliki.					

2. Selama kamu belajar di SMK Raden Umar Said Kudus bagaimana keterlibatan kamu dalam *teaching factory* dengan aspek-aspek sebagai berikut: Beri tanda (√) pada pilihan yang sesuai.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	Menerima order					
21.	Saya berdiskusi dengan pelanggan terkait dengan spesifikasi orderan agar tidak terjadi kesalahan					
22.	Mendengarkan keinginan pelanggan terkait dengan orderan					
23.	Dalam berdiskusi dengan pelanggan, saya harus bersikap ramah					
24.	Saya berdiskusi dengan pelanggan menggunakan Bahasa yang sopan					

25.	Sikap ramah akan membuat pelanggan menjadi senang dan nyaman					
	Menganalisis order					
26.	Sebelum saya mengerdakan orderan saya bertanya lebih rinci terkait orderan					
27.	Saya memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan orderan					
28.	Saya memperkirakan tingkat kesulitan orderan tersebut					
29.	Saya memperkirakan tingkat keberhasilan orderan					
30.	Saya memastikan kembali spesifikasi orderan sebelum saya menyatakan siap mengerjakan					
	Menyatakan kesiapan mengerjakan order					
31.	Dengan menyatakan siap mengerjakan orderan, berarti saya telah memperkirakan konsekuensinya.					
32.	Saya mampu mengerjakan order sesuai dengan spesifikasi orderan					
33.	Saya mengerjakan orderan sesuai dengan waktu yang telah disepakati					
34.	Saya meminta tambahan waktu untuk menyelesaikan orderan					

35.	Saya selalu menyatakan siap mengerjakan order meskipun saya belum memperkira konsekuensinya					
	Mengerjakan order					
36.	Setelah menerima orderan, saya segera mengerjakan orderan tersebut					
37.	Saya selalu megikuti prosedur kerja saat saya mengerjakan order					
38.	Prosedur kerja sangat penting dalam proses produksi					
39.	Saya menunda-nunda pekerjaan hingga mendekati batas kesepakatan orderan					
40.	Saya mengerjakan orderan tanpa melihat spesifikasi orderan					
	Melakukan quality control					
41.	Saya mengecek kembali pekerjaan saya setelah selesai mengerjakan order					
42.	Dengan mengecek kembali pekerjaan akan meminimalisir ketidaksesuaian pada orderan					
43.	Dengan melakukan quality control akan meminimalisir complain dari pelanggan					
44.	Dengan mengutamakan kualitas orderan, akan membuat pelanggan senang					

45.	Saya tidak pernah melakukan quality control terhadap orderan yang saya kerjakan					
	Menyerahkan order					
46.	Saya menyerahkan hasil pekerjaan setelah saya merasa yakin dengan hasilnya.					
47.	Dengan mengikuti prosedur kerja yang berlaku membuat saya yakin terhadap hasilnya					
48.	Saya menyerahkan orderan kepada pelanggan dengan percaya diri bahwa pelanggan akan menyukai hasilnya					
49.	Saya memilih mengerjakan ulang orderan daripada saya menyerahkan orderan yang hasilnya tidak baik					
50.	Saya menyerahkan orderan meskipun hasilnya kurang maksimal					

3. Setelah mengikuti proses pembelajaran di SMK Raden Umar Said Kudus bagaimana kompetensi anda pada aspek-aspek berikut ini. Beri tanda (√) pada pilihan yang sesuai.

No	Pernyataan	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Kurang	Kurang Sekali
	Pengetahuan Kewirausahaan					
51.	Memiliki pengetahuan untuk melakukan kegiatan produksi sesuai dengan prosedur kerja					
52.	Memiliki pengetahuan membuka usaha, mengkaji pasar, dan menentukan bidang usaha					
53.	Memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dirintis					
54.	Memiliki pengetahuan tentang tata cara pengelolaan usaha					
55.	Memiliki pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis					
	Sikap Kewirausahaan					
56.	Mampu membuka usaha secara mandiri atau sebagai wirausahawan					
57.	Mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab profesinya secara mandiri maupun berkolaborasi dengan disiplin ilmu lain					
58.	Memiliki sikap disiplin dan mempunyai loyalitas yang tinggi					
59.	Memiliki sikap kreatif, inovatif, produktif dan berkapasitas handal yang					

	mampu bersaing di tingkat global.					
60.	Mampu menemukan gagasan baru dan berpikir sistematis					
	Keterampilan Kewirausahaan					
61.	Mampu mengenali metode proses prosedur dan Teknik produksi					
62.	Mampu melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan pelanggan					
63.	Mampu mengambil keputusan yang diperlukan					
64.	Mampu mengelola waktu dengan efektif					
65.	Mampu untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha.					

Lampiran 3 (Matrik Penelitian)

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Data	Instrumen	No. Soal	Jumlah soal
1.	Kompetensi Kewirausahaan	Suryana (2013:90) mendefinisikan kompetensi kewirausahaan sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usaha.	kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki wirausaha untuk mengelola usaha.	Indikator kompetensi Kewirausahaan: 1) Pengetahuan Kewirausahaan 2) Sikap Kewirausahaan 3) Keterampilan kewirausahaan	Ordinal	Angket (Kuesioner)	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55	15
2.	Efikasi Diri (X1)	Baron & Byrne (1991) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu	Efikasi diri adalah Keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan	Indikator-indikator efikasi diri: 1. Yakin diri dapat menyelesaikan tugas tertentu 2. Yakin akan kemampuan	ordinal	Angket (kuesioner)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	17

		tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi masalah.	mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.	menghadapi hambatan 3. Yakin mencapai target yang ditetapkan 4. Yakin dapat menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu				
3.	Keterlibatan Siswa dalam Teaching Factory (Z)	Menurut Siswanto (2010) <i>Teaching factory</i> adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan produksi baik berupa barang atau jasa di dalam lingkungan pendidikan sekolah. Menurut (Rahmat Kurniawan (2014) Model pembelajaran <i>teaching factory</i> dalam satu siklus kerja terdiri dari enam langkah yaitu: menerima pemesanan, menganalisis pesanan,	<i>Teaching factory</i> adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan produksi barang/jasa yang kegiatannya dimulai dari menerima order, menganalisis order, menyatakan kesiapan mengerjakan order, melakukan <i>quality control</i> , dan menyerahkan order.	Indikator-indikator <i>teaching factory</i> : 1. Menerima order 2. Menganalisis order 3. Menyatakan kesiapan mengerjakan order 4. Mengerjakan order 5. Melakukan quality control Menyerahkan order		Angket (Kuesioner)	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	23

		menyatakan kesiapan mengerjakan pesanan, mengerjakan pesanan, melakukan <i>quality control</i> , dan menyerahkan pesanan.						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Lampiran 4

Tabel Data Uji Coba Instrumen

Res	Efikasi Diri																			
	Yakin dapat menyelesaikan tugas					Yakin akan kemampuan menghadapi hambatan					Yakin mencapai target yang ditetapkan					Yakin dapat menyelesaikan tugas dlm situasi tertentu				
1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
2	3	3	5	5	5	4	4	5	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	5
3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3
5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
7	3	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4
8	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4
9	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4
12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5
13	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	3	3
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	5	3	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5
16	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
17	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5
18	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
19	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
20	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4

21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
22	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4
23	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5
24	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4
25	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	4
26	3	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
27	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3
28	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5
29	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3
30	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5

19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4
21	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
22	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5
23	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
24	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4
25	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	3	4
28	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
29	4	5	5	5	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5

Res	Ketelibanan Siswa dalam Teaching Factory																													
	Menerima Order					Menganalisis Order					Menyatakan Kesiapan Mengerjakan Order					Mengerjakan Order					Melakukan Quality Control					Menyerahkan Order				
1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	2	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5
3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2
4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	2
6	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
7	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	2	5	5	3	3	2	5	4	4	4	4
8	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	2	3	4	5	5	4	2	5	4	3	4	4	4	5	5	4	2
9	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
10	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1
11	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	2	4	4	5	5	3
12	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
13	4	3	5	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	2	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4
14	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
15	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	1	5	5	5	3	1
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	2	4	5	3	3	4	5	5	4	4	4
18	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	2	5	4	5	5	1

19	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	2	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3
20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
21	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
22	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	2
23	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2
24	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
25	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4
26	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
27	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	
28	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2
29	3	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	4	4	3	2	4	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.3	60.73	70.547	.629	.927
X.4	60.97	69.689	.668	.926
X.5	60.97	72.033	.476	.931
X.6	60.67	72.230	.479	.931
X.7	60.67	70.782	.648	.927
X.8	60.63	70.792	.672	.926
X.9	60.70	69.528	.738	.925
X.10	61.00	72.069	.601	.928
X.11	60.73	71.789	.567	.928
X.12	60.83	70.144	.551	.929
X.13	60.67	68.299	.718	.925
X.15	60.67	68.575	.739	.924
X.16	61.03	70.171	.619	.927
X.17	60.77	68.599	.688	.926
X.18	60.87	69.154	.740	.924
X.19	61.03	68.171	.738	.924
X.20	60.67	69.195	.648	.927

2. Keterlibatan Siswa dalam *Teaching Factory*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z.1	98.33	55.333	.625	.888
Z.4	97.90	57.472	.570	.891
Z.5	97.83	59.040	.375	.895
Z.6	98.27	57.168	.316	.896
Z.7	98.33	55.333	.625	.888
Z.9	98.57	54.116	.611	.888
Z.10	98.27	54.271	.672	.887
Z.11	98.20	55.752	.564	.890
Z.12	98.47	53.844	.647	.887
Z.13	98.33	54.023	.647	.887
Z.14	98.90	53.059	.501	.893
Z.15	98.97	52.654	.571	.890
Z.16	98.17	57.109	.463	.892
Z.17	98.07	57.375	.453	.893
Z.18	97.97	57.275	.527	.891
Z.21	97.93	57.099	.590	.891
Z.22	98.10	55.334	.566	.890
Z.23	98.40	56.041	.350	.897
Z.24	98.33	56.368	.368	.895
Z.26	98.17	57.247	.445	.893
Z.27	98.17	56.833	.436	.893
Z.28	98.17	56.833	.501	.892
Z.29	98.30	57.872	.312	.896

3. Kompetensi Kewirausahaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	57.50	54.259	.710	.905
Y.2	57.37	55.689	.527	.910
Y.3	57.30	56.079	.508	.910
Y.4	57.60	55.972	.419	.913
Y.5	57.67	53.540	.652	.906
Y.6	57.47	52.395	.674	.905
Y.7	57.30	53.528	.590	.908
Y.8	57.23	56.047	.342	.917
Y.9	57.50	52.879	.689	.904
Y.10	57.60	52.938	.622	.907
Y.11	57.80	51.338	.755	.902
Y.12	57.27	53.995	.725	.904
Y.13	57.40	53.352	.683	.905
Y.14	57.47	52.326	.644	.906
Y.15	57.47	52.395	.715	.903

Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan melalui Keterlibatan

Siswa dalam *Teaching Factory* sebagai variabel intervening

No	Variabel	Indikator	Nomor Item Soal	Jumlah soal	Responde n
4.	Efikasi Diri	e. Keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu	1,2, 3	3	Siswa
		f. Keyakinan akan kemampuan menghadapi hambatan	4,5,6,7,8	5	
		g. Keyakinan mencapai target yang ditetapkan	9,10,11,12	4	
		h. Keyakinan dapat menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu	13,14, 15,16,17	5	

5.	Keterlibatan Siswa dalam <i>Teaching Factory</i>	h. Menerima order	18,19,20	3	Siswa
		i. Menganalisis order	21,22,23,24	4	
		j. Menyatakan kesiapan mengerjakan order	25,26,27,28,29	5	
		k. Mengerjakan order	30,31,32	3	
		l. Melakukan quality control	33,34,35,36	4	
		m. Menyerahkan order	37,38,39,40	4	
6.	Kompetensi Kewirausahaan	4) Pengetahuan kewirausahaan	41,42,43,44,45	5	Siswa
		5) Sikap kewirausahaan	46,47,48,49,50	5	
		n. Keterampilan kewirausahaan	51,52,53,54,55	5	
Jumlah				55	

Lampiran 7

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN DENGAN KETERLIBATAN SISWA DALAM
TEACHING FACTORY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

KUESIONER PENELITIAN

Oleh :

Nurhana

7101416202

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN DENGAN KETERLIBATAN SISWA DALAM
TEACHING FACTORY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

NAMA :

KELAS :

1. Sebelum kamu mengikuti proses pembelajaran bagaimana kepercayaan dirimu pada aspek-aspek berikut ini. Beri tanda (√) pada pilihan yang sesuai.

No	Pernyataan	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu					
1.	Saya melakukan suatu pekerjaan yang saya percaya bahwa saya akan berhasil melakukan pekerjaan tersebut.					
2.	Kepercayaan diri yang tinggi membuat saya fokus dalam menyelesaikan tugas tertentu					
3.	Saya mengenali kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas tertentu					
	Yakin akan kemampuan menghadapi hambatan					
4.	Saya mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi suatu masalah					
5.	Saya akan lebih bekerja keras ketika menghadapi masalah yang lebih kompleks					

6.	Saya selalu berusaha mencari solusi ketika menemukan masalah dalam tugas					
7.	Saya termasuk orang yang pantang menyerah ketika menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas					
8.	Saya dapat menyelesaikan tugas setiap aktivitas, seberapapun banyaknya aktivitas yang saya lakukan.					
	Yakin mencapai target yang ditetapkan					
9.	Saya selalu berpikir positif bahwa saya akan berhasil mencapai target yang ditetapkan.					
10.	Saya menetapkan cita-cita yang tinggi karena saya yakin kemampuan yang saya miliki dapat mencapai cita-cita tersebut					
11.	Saya terus bertahan dalam setiap usaha yang saya lakukan untuk mencapai target meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan					
12.	Keyakinan diri berpengaruh terhadap kompetensi yang akan saya peroleh.					
	Yakin dapat menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu					
13.	Saya termasuk orang yang percaya diri dalam situasi apapun					
14.	Saya melakukan sesuatu pekerjaan yang saya					

	percaya bahwa saya akan berhasil melakukan pekerjaan tersebut					
15.	Saya termasuk orang yang pantang menyerah ketika melakukan tugas-tugas dalam situasi yang penuh tekanan					
16.	Saya mampu melakukan serangkaian tugas dalam keadaan atau situasi sulit					
17.	Saya akan menyelesaikan tugas dengan kepercayaan diri yang saya miliki.					

2. Selama kamu belajar di SMK Raden Umar Said Kudus bagaimana keterlibatan kamu dalam *teaching factory* dengan aspek-aspek sebagai berikut: Beri tanda (√) pada pilihan yang sesuai.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	Menerima order					
18.	Saya berdiskusi dengan pelanggan terkait dengan spesifikasi orderan agar tidak terjadi kesalahan					
19.	Saya berdiskusi dengan pelanggan menggunakan Bahasa yang sopan					
20.	Sikap ramah akan membuat pelanggan menjadi senang dan nyaman					
	Menganalisis order					
21.	Sebelum saya mengerdakan orderan saya bertanya lebih rinci terkait orderan					
22.	Saya memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan orderan					
23.	Saya memperkirakan tingkat keberhasilan orderan					
24.	Saya memastikan kembali spesifikasi orderan sebelum saya menyatakan siap mengerjakan					
	Menyatakan kesiapan mengerjakan order					
25.	Dengan menyatakan siap mengerjakan orderan, berarti saya telah memperkirakan konsekuensinya.					
26.	Saya mampu mengerjakan order sesuai dengan spesifikasi orderan					
27.	Saya mengerjakan orderan sesuai dengan waktu yang telah disepakati					
28.	Saya meminta tambahan waktu untuk menyelesaikan orderan					

29.	Saya selalu menyatakan siap mengerjakan order meskipun saya belum memperkira konsekuensinya					
	Mengerjakan order					
30.	Setelah menerima orderan, saya segera mengerjakan orderan tersebut					
31.	Saya selalu megikuti prosedur kerja saat saya mengerjakan order					
32.	Prosedur kerja sangat penting dalam proses produksi					
	Melakukan quality control					
33.	Saya mengecek kembali pekerjaan saya setelah selesai mengerjakan order					
34.	Dengan mengecek kembali pekerjaan akan meminimalisir ketidaksesuaian pada orderan					
35.	Dengan melakukan quality control akan meminimalisir complain dari pelanggan					
36.	Dengan mengutamakan kualitas orderan, akan membuat pelanggan senang					
	Menyerahkan order					
37.	Saya menyerahkan hasil pekerjaan setelah saya merasa yakin dengan hasilnya.					
38.	Dengan mengikuti prosedur kerja yang berlaku membuat saya yakin terhadap hasilnya					
39.	Saya menyerahkan orderan kepada pelanggan dengan percaya diri bahwa pelanggan akan menyukai hasilnya					
40.	Saya memilih mengerjakan ulang orderan daripada saya menyerahkan orderan yang hasilnya tidak baik					

3. Setelah mengikuti proses pembelajaran di SMK Raden Umar Said Kudus bagaimana kompetensi anda pada aspek-aspek berikut ini. Beri tanda (√) pada pilihan yang sesuai.

No	Pernyataan	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Kurang	Kurang Sekali
	Pengetahuan Kewirausahaan					
41.	Memiliki pengetahuan untuk melakukan kegiatan produksi sesuai dengan prosedur kerja					
42.	Memiliki pengetahuan membuka usaha, mengkaji pasar, dan menentukan bidang usaha					
43.	Memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dirintis					
44.	Memiliki pengetahuan tentang tata cara pengelolaan usaha					
45.	Memiliki pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis					
	Sikap Kewirausahaan					
46.	Mampu membuka usaha secara mandiri atau sebagai wirausahawan					
47.	Mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab profesinya secara mandiri maupun berkolaborasi dengan disiplin ilmu lain					
48.	Memiliki sikap disiplin dan mempunyai loyalitas yang tinggi					
49.	Memiliki sikap kreatif, inovatif, produktif dan berkapasitas handal yang mampu bersaing di tingkat global.					
50.	Mampu menemukan gagasan baru dan berpikir sistematis					
	Keterampilan Kewirausahaan					
51.	Mampu mengenali metode proses prosedur dan Teknik produksi					

52.	Mampu melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan pelanggan					
53.	Mampu mengambil keputusan yang diperlukan					
54.	Mampu mengelola waktu dengan efektif					
55.	Mampu untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha.					

Lampiran 8

TABULASI DATA KUESIONER PENELITIAN

Res	Efikasi Diri																
	Keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu			Keyakinan akan kemampuan menghadapi hambatan				Keyakinan mencapai target yang ditetapkan				Keyakinan dapat menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu					
1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
2	3	3	5	5	5	4	4	5	3	3	4	2	2	3	4	2	2
3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
6	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
7	3	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
8	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
9	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3
12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
13	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	5	3	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4
16	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
17	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
18	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
19	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
20	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
21	3	3	4	2	3	5	3	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5
22	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2
23	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
24	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	2	4	5
25	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3

27	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	
28	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	4	3	5	5	5	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
34	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5	3	3	5	5	4	5
39	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
40	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
44	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	3	4	3	3	4	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4
47	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5
48	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4
53	5	3	3	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	5	4	3	3
54	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4
55	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
58	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
59	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
62	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4
63	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4

101	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
102	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
103	4	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4
104	5	4	5	3	4	4	3	2	4	5	4	4	3	5	3	2	4
105	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5
106	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	3	5	3	5
107	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4
108	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4
109	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4
110	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4
111	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4
113	4	4	3	5	4	5	4	3	3	4	4	5	3	5	3	3	3
114	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4
115	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5
116	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
117	5	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5
118	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5
119	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
120	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
122	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
123	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4
124	5	5	5	4	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	1	2	5
125	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	3	5	4	3	5
126	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3
127	4	4	3	3	2	5	4	4	4	3	3	4	4	5	3	2	4
128	4	4	4	3	2	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3
129	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
130	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4
131	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	2	2
132	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3
133	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	3	3	4	3	3	5
134	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
135	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5
136	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	3
137	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5

138	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
139	4	5	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	
140	4	5		4	5	5	5	3	4	5	3	3	4	3	4	3	4	
141	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	
142	5	3	5	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	2	4	3	3	4
143	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	
144	4	4	5	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	1	3
145	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	
146	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	
147	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	
148	2	3	5	5	2	5	4	3	1	1	2	1	2	5	3	3	1	
149	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	
150	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	
151	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	
152	5	5	5	5	4	4	3	3	3	5	4	3	3	5	3	1	4	
153	4	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	2	3	4	3	4	3	
154	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
155	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	
156	5	5	4	4	3	5	5	2	4	5	3	4	5	5	2	4	3	
157	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	
158	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
159	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	
160	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	
161	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	5	4	5	
162	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	
163	5	4	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	
164	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	

21	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5
22	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	3
23	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	5	5
26	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4
27	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
28	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	5	5	4	3	4	5	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
34	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
35	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
36	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	2
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5
39	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3
40	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5

67	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
68	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4
69	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4
70	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
73	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5
79	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
80	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4
81	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
86	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
88	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
89	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	2	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3

113	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
114	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
115	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
116	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
117	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3
118	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
119	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	2	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5
120	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5
121	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
122	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
123	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	3	4
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
125	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
127	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	3	2	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5
128	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4
129	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
130	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
132	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	3	4	3	3
133	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	2	1	4	4	5	3	3	3	5	4	4	3	4
134	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
135	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	2	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4

136	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
137	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
138	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
139	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
140	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3
141	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
142	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
143	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
144	3	4	4	2	1	2	2	4	3	4	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5
145	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
146	3	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	5	4	5	3	4	4	3	4
147	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
148	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	1	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	2
149	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
150	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	5	3	3	4
151	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
152	3	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	1	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
153	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	3	5	3	4	3	4
154	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
155	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
156	4	3	3	2	4	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	5
157	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
158	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	2	2	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5

159	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
160	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
161	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	5	4	2	3	5	4	3	5	1
162	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	5	5	4	4	3
163	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4
164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4

No	Kompetensi Kewirausahaan															
	Pengetahuan Kewirausahaan					Sikap Kewirausahaan					Keterampilan Kewirausahaan					
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
2	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	2
3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	3	4	4	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
5	4	3	3	3	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	4	
6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	
7	5	5	3	3	2	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	
8	5	4	3	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
10	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	4	4	4	3	3	
11	5	5	5	5	2	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	
12	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	
13	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	
14	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
15	5	5	5	5	1	5	5	5	3	1	5	4	5	3	3	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	
17	4	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	
18	5	5	4	4	2	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	
19	5	3	3	3	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	
22	3	3	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	3	3	

71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
76	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
78	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
79	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4
80	4	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
81	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
82	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4
83	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
84	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
86	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
88	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5
89	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3
90	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2
91	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
92	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
94	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3

95	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
96	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
97	4	4	5	3	3	5	4	5	4	3	3	3	3	2	4
98	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4
99	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3
100	2	2	2	2	2	2	3	5	5	3	2	3	5	3	5
101	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
102	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
103	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4
104	4	4	5	3	2	2	4	4	4	4	4	5	4	2	1
105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
106	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
107	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
109	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2
110	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
111	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
112	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3
113	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
114	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
115	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
116	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
117	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	5
118	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4

119	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4
120	5	3	4	3	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3
121	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
122	1	1	1	1	1	2	5	3	4	3	1	5	5	3	3
123	3	1	3	4	1	1	2	3	3	4	1	2	3	3	2
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
125	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4
126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
127	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	2	3	3	4	3
128	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
130	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
131	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
132	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
133	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4
134	4	3	3	3	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	3
135	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4
136	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
137	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
138	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
139	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
140	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4
141	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
142	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3

143	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
144	4	3	5	4	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3
145	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
146	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
147	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
148	5	4	4	4	3	2	4	5	5	4	5	3	5	4	4
149	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	5	4
150	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
151	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
152	4	4	3	3	2	3	3	5	3	2	4	4	4	3	2
153	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4
154	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
155	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
156	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
157	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
158	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
159	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
160	4	3	3	3	3	5	4	5	3	4	3	3	3	3	4
161	4	4	4	3	5	4	3	4	1	5	3	4	2	3	1
162	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
163	3	2	2	1	1	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2
164	5	5	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4

Lampiran 9

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_K. KWU	164	33	75	58.37	9.212
Valid N (listwise)	164				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_ED	164	48	85	65.96	9.068
Valid N (listwise)	164				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_K. Kwu	164	69	134	96.45	11.101
Valid N (listwise)	164				

Lampiran 10

Hasil Analisis Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan Variabel Kompetensi Kewirausahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.91852979
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.036
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan Variabel

Kompetensi Kewirausahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

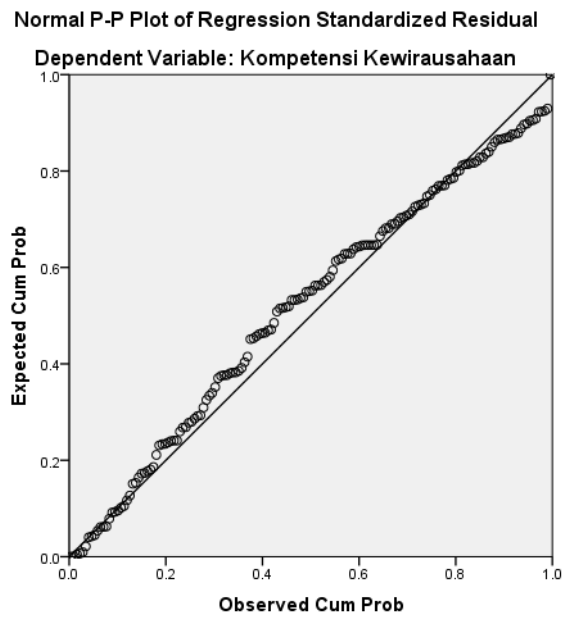
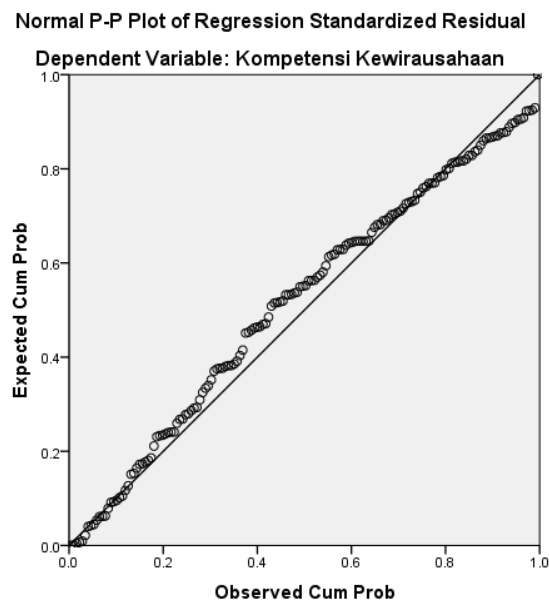
		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.67836755
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.054
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11**Gambar Hasil Analisis Grafik *Normal Probability Plot***

Lampiran 12

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

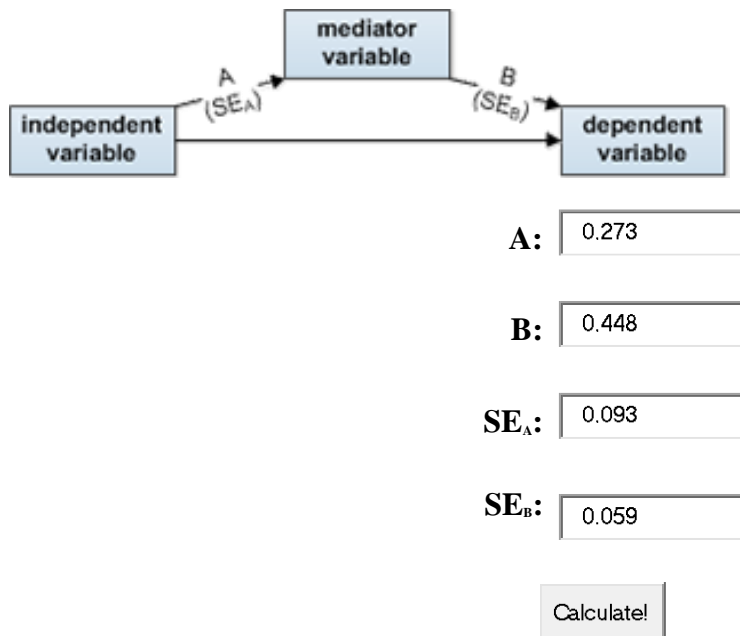
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.957	6.370		2.191	.030
	Efikasi Diri	.130	.072	.128	1.802	.073
	Ketelibatan siswa	.372	.059	.448	6.303	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Kewirausahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.381	6.159		12.077	.000
	Efikasi Diri	.335	.093	.273	3.616	.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan Siswa dalam Teaching Factory

Lampiran 13**Hasil Uji Sobel (*Sobel Test*)**

Sobel test statistic: 2.73800294
One-tailed probability: 0.00309068
Two-tailed probability: 0.00618135

Lampiran Dokumentasi

